

**UPAYA WANITA BURUH PABRIK DI DESA JATEN KLEGO
BOYOLALI DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Siti Asiyah

1701016001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Asiyah

NIM : 1701016001

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

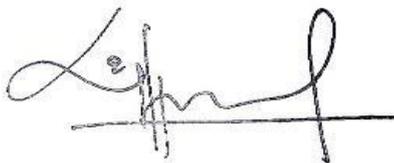
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 September 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. S. I

Ulin Nihayah, M.Pd. I

NIP: 198203072007102001

NIP: 198807022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA WANITA BURUH PABRIK DI DESA JATEN KLEGO BOYOLALI DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)**

Oleh:
Siti Asiyah
1701016001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

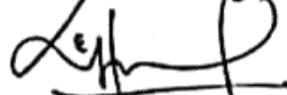
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



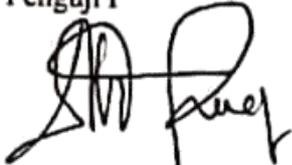
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Penguji I



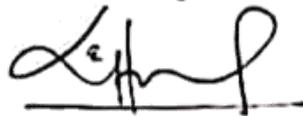
Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Penguji II



Ayu Falza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada 14 oktober 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Boyolali, 5 Agustus 2021

Penulis,



Siti Asiyah

NIM. 1701016001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Skripsi yang berjudul: **Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)** ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Dan tak terlupakan ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi

ini serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag., selaku wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dengan kesabaran dan membimbing tanpa lelah hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
7. Kepada informan wanita buruh pabrik di Desa Jaten dan para suami serta tokoh masyarakat Desa Jaten yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayah, Ibu dan saudara/saudariku, yang telah memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan BPI angkatan 2017, khususnya BPI A (Aisa, Lulu', Feli, Shodiq, Mba Rahmah, Titin, Mba Septi, Galuh, Egy dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu) yang telah menemani selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Teman-teman kos khazam squad (Mba Iin, Mba Fita, Mba Farin, Mba Zia, Mba Luluk) yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat terbaikku Alda dan Ulida yang selalu berbagi keluh kesah serta semangat satu sama lain hingga terselesaikannya skripsi ini. Berjuang bersama kalian menjadi momen yang akan selalu dikenang.

12. Keluarga UKM An-Niswa para senior serta teman seangkatan yang telah mengajarkan arti kebersamaan tanggung jawab dan pengalaman yang luar biasa.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga semua amal baik mendapatkan balasan dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Boyolali, 05 Agustus 2021

Penulis,



Siti Asiyah

1701016001

PERSEMBAHAN

Kepada kedua orang tuaku Bapak Muhromi dan Ibu Ngatiyem, yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing serta menyemangati hingga penelitian ini terselesaikan. Semoga AllahSWT memberikan kesehatan dan panjang umur serta selalu melimpahkankasih sayang dan ridho-Nya kepada mereka.

Almamaterku tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (Q.S Al- Ahzab:33).

ABSTRAK

Siti Asiyah (1701016001) Judul *Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami)*. Skripsi. Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo. 2021.

Peran wanita saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan pembangunan khususnya di bidang ekonomi dengan dibukanya peluang kerja bagi wanita, di mana saat ini sektor industri lebih banyak melibatkan buruh wanita seperti pabrik garmen, jamu, tekstil, rokok, batik, dan lain sebagainya. Kebutuhan rumah tangga yang kian kompleks maka sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah yang diberikan suami. Oleh sebab itu wanita ataupun istri ikut bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Perkara penciptaan keluarga sakinah merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindarkan lagi bagi wanita atau istri yang ingin berkarir. Ketika wanita ikut bekerja maka akan membawa dampak negatif bagi rumah tangga seperti urusan anak yang terlantarkan, terjerumus pada hal-hal negatif dan memungkinkan terjadinya perceraian. Jika semua itu terjadi maka akan sulit mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah. 2) menganalisis fungsi konseling keluarga Islami terhadap upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaten Klego Boyolali dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan 7 orang informan wanita buruh pabrik Desa Jaten Klego Boyolali dengan kriteria wanita yang telah berkeluarga, mempunyai anak, bekerja sebagai buruh pabrik lebih dari satu tahun dan hubungannya dekat dengan keluarga, beserta para suami dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*). 2) Penyajian data (*data display*). 3) Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*). Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, terdapat upaya yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan berbagai cara diantaranya (1) Upaya Lahiriah: Meluangkan waktu yang cukup untuk keluarga, Adanya dukungan suami terhadap pekerjaan istri, Menitipkan anak kepada orang tua/pengasuh saat bekerja (2) Upaya Batiniah (Psikologis): Introspeksi diri, Saling mengalah dan memahami, (3) Upaya Spiritual (Keagamaan): berpedoman kepada ajaran agama (4) Upaya Sosial: ikut serta dalam kegiatan masyarakat desa. *Kedua*, keluarga sakinah harus diupayakan kedua belah pihak, salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali. Apabila upaya mandiri baik istri atau suami tidak bisa dilakukan, maka diperlukan konseling

keluarga dengan menerapkan fungsi *preventif* berupa *pencegahan* menuju *perceraian* dan *kuratif* berupa menyelesaikan konflik rumah tangga dapat membantu mewujudkan keluarga sakinah.

Kata Kunci: *Wanita Buruh Pabrik, Keluarga Sakinah, Fungsi Konseling Keluarga Islami.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
E. Tinjauan Pustaka	22
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. Wanita Buruh Pabrik.....	33
1. Pengertian Wanita Buruh Pabrik	33
2. Faktor Pendorong Wanita Bekerja	35
B. Keluarga Sakinah	37
1. Pengertian Keluarga Sakinah	37
2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah	39
3. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah.....	45
C. Konseling Keluarga Islami.....	51
1. Pengertian Konseling Keluarga Islami	51
2. Fungsi Konseling Keluarga Islami	53
D. Relevansi Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami dengan Upaya Wanita Buruh Pabrik dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	60

BAB III HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Desa Jaten Klego Boyolali	62
1. Profil Desa Jaten Klego Boyolali	62
2. Keadaan Geografis	63
3. Visi dan Misi Desa Jaten Klego Boyolali	63
4. Kependudukan.....	64
5. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Jaten.....	67
B. Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	68
BAB IV ANALISIS HASIL PEMBAHASAN	80
A. Analisis Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	80
B. Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami Terhadap Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.	91
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah menetapkan hubungan perkawinan yang sah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagai satu-satunya sarana untuk memuaskan naluri paling dasar manusia, juga merupakan sarana untuk membina keluarga Islami. Penghormatan Islam terhadap hubungan pernikahan begitu besar sehingga ditetapkan sebanding dengan separuh agama.¹Indonesia memiliki budaya yang beragam, di sini akan di ambil contoh perspektif budaya Jawa. Dalam bahasa Jawa, wanita disebut kanca wingking untuk menyebut istri. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tidak sama dengan laki-laki di depan, tetapi di belakang dapur, karena dalam konsep budaya Jawa, aktivitas istri berkisar di dapur, sumur, dan kasur. Hal ini menunjukkan bahwa ruang gerak dan pemikiran wanita terbatas, sehingga wanita tidak memiliki visi di luar tugas keluarga. Oleh karena itu, wanita yang bekerja dari rumah digambarkan sebagai wanita yang tidak dapat mencari atau menciptakan kebahagiaan bagi dirinya dan keluarganya.

Enkulturasasi konsep budaya Jawa terkait dengan status dan peran wanita telah berlangsung lama diturunkan dari generasi ke generasi. Setelah perjuangan R.A Kartini untuk hak wanita atas pendidikan, pandangan berangsur-angsur telah berubah. Sejak saat itu, wanita Jawa mulai bergerak menuju pembebasan. Dengan adanya pendidikan, sebagian wanita Jawa mendapatkan pekerjaan di luar rumah, sehingga tanggung jawab seorang istri pada awalnya hanya di sektor keluarga dan kemudian meluas ke sektor publik. Oleh karena itu, di satu sisi wanita memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan di masyarakat, di sisi lain, karena wanita masih harus

¹Abdillah Mustari, "*Pernikahan Islam Berkesetaraan Gender*" Volume 1 Nomor 1 Mei 2013, hlm.167

memikul tanggung jawab keluarga, mereka harus menanggung beban ganda.²

Sejarah telah menginformasikan bahwa sebelum datangnya Islam, kondisi wanita secara umum adalah suram. Wanita yang melahirkan manusia dihina, diperlakukan kasar dan diturunkan derajatnya sebagaimana pembantu, diperlakukan seperti budak yang dapat dipelihara dan diceraikan menurut kesenangan suaminya. Kemudian setelah datangnya Islam, maka seluruh segi kehidupan umatnya diatur berdasarkan ajaran Islam yakni Al-Qur'an sebagai sumber utamanya serta Al-Hadits sebagai dasar hukum yang kedua. Tidak ketinggalan pula tentang seluk beluk wanita yang telah disebutkan dalam banyak ayat dan tersebar dalam berbagai surat dalam Al-Qur'an. Dan dengan datangnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW serta berkat perjuangan beliau, wanita tidak lagi direndahkan dan dihinakan.³

Islam telah mampu mengangkat derajat kaum wanita menjadi sejajar dengan kaum laki-laki. Islam memberikan derajat yang sama antara laki-laki dan wanita dalam hal pahala dan derajat mereka di sisi Allah SWT sebagaimana diungkapkan Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl:97)

²Widayat Mintarsih, *Konseling Lintas Budaya (Konsep Dasar Teori dan Studi Pada Masyarakat Islam)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 165-168

³ Siti Mahmudah, "Peran Wanita Karier dalam Menciptakan Keluarga Sakinah" *Psikoislmiika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2008, Hlm. 214-216

Melalui ayat tersebut dapat di ketahui bagaimana Islam memandang antara kaum laki-laki dan kaum wanita tanpa membedakan. Keduanya memiliki kedudukan yang sejajar di hadapan Allah. Kaum wanita diciptakan sebagaimana kaum laki-laki, sama-sama makhluk Allah untuk menjalani kehidupan di dunia ini seiring dan sejalan, saling membutuhkan dan saling melengkapi. Sama-sama berkewajiban mengabdikan kepada Allah dan inilah inti hidup manusia di muka bumi ini.⁴ Pada sisi teologis, pembicaraan tentang konsep kedudukan wanita dengan laki-laki merupakan sebuah diskusi yang menarik. Padahal pada dasarnya, laki-laki dan wanita memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah. Sebagian orang menilai bahwa kedudukan wanita sudah sangat dihargai secara teori, tetapi pada sisi praktik wanita belum bisa dihargai dan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Laki-laki dan wanita diciptakan Allah memiliki kesamaan derajat sosial. Allah tidak membedakan laki-laki dalam pangkat keduniaan, harta, dan tingkat pendidikan seseorang. Namun perbedaan diantara keduanya terletak pada tingkat keimanan dan tingkat kesalehan setiap individu. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Wujud dari Islam memperdulikan laki-laki dan wanita adalah menganjurkan dan mensyariatkan menikah atau melaksanakan perkawinan

⁴M. Quraisyh Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), Hlm. 275

bagi yang telah mampu menjalankannya. ⁵Perkawinan yang dalam istilah agama disebut nikah ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang di ridhoi oleh Allah SWT.⁶ Perkawinan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dalam pernikahan. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk-makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara jantan dan betina secara bebas atau tidak ada aturan. Akan tetapi, untuk menjaga keharmonisan dan martabat manusia, Allah memberikan tuntunan yang sesuai dengan martabat manusia.⁷

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik tipis di Agustus 2020. TPAK naik 0,24% menjadi 67,77%. Besaran tersebut dibandingkan periode Agustus 2019 yang sebesar 67,53%.TPAK Menurut jenis kelamin, angkatan kerja pria turun, tapi wanita naik. TPAK Perempuan meningkat 1,32% ke 53,13%. Namun, TPAK laki-laki mengalami penurunan 0,84% menjadi 82,41%.⁸Pada era modern ini, semakin banyak wanita yang terjun ke dunia kerja dan mendedikasikan tenaga serta waktunya, tetapi tidak sekadar mencari laba. Menurut Nita Yudi, selaku Ketua Umum Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi), mengatakan bahwa wanita bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Dalam ekonomi saat ini, tidak bisa laki-laki saja yang menafkahi keluarga. Oleh karena itulah, wanita harus turun tangan

⁵Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karir Menggapai Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2017) Hlm. 3-4

⁶ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1989), hlm. 9

⁷ Slamet Dam Aminuddin, *Fiqh Munakahat I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 298

⁸<https://economy.okezone.com/read/2020/11/05/320/2304584/wanita-makin-banyak-yang-bekerja-saat-covid-19> di akses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 20.41 WIB

dan membanting tulang untuk menafkahi keluarganya. Jadi, bisa dikatakan bahwa perempuan itu berpotensi untuk membantu lingkungan sekitarnya.⁹

Buruh wanita yang bekerja di sektor industri akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Kedua peran tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan dengan optimal. Dalam jurnal penelitian Yuyuk Liana menyatakan bahwa partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Untuk itu dengan meningkatnya partisipasi wanita bekerja untuk membantu perekonomian. Hal ini sangat mempengaruhi peran ibu dalam kehidupan perekonomian selain itu wanita juga mempunyai dua peran yaitu sebagai peran ibu dan istri dalam rumah tangga dan peran wanita dalam bekerja yang tidak mengganggu kehidupan keluarga.¹⁰

Wanita akan cekatan bekerja, karena dorongan tanggung jawab dan memikul kewajibannya sehingga ia akan banyak bekerja dan mencari penghasilan yang dapat memperbesar jumlah kekayaan dan memperbanyak produksi. Juga dapat mendorong usaha mengeksplorasi kekayaan alam yang dikaruniakan Allah bagi kepentingan hidup manusia; Pembagian tugas, di mana yang satu mengurus rumah tangga, sedangkan yang lain bekerja di luar, sesuai dengan batas-batas tanggung jawab antara suami istri dalam menangani tugas-tugasnya; Pernikahan dapat membuahkan, diantaranya: tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan rasa cinta antara keluarga, dan memperkuat hubungan masyarakat, yang memang oleh Islam direstui, ditopang, dan ditunjang. Karena masyarakat yang saling

⁹<https://lifestyle.kompas.com/read/2016/07/28/171532020/alasan.utama.wanita.indonesia.bekerja>. di akses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 21.02 WIB

¹⁰ Roni Wahyudi dkk, "Peran Ganda Perempuan Pada Home Industry Biji Plastik Soft Jaya Di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo" Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 13 Nomor 2 2019, hlm. 41-42

menunjang lagi saling menyayangi merupakan masyarakat yang kuat lagi bahagia.¹¹

Laki-laki dan wanita adalah makhluk sosial, mereka selalu berinteraksi dari hubungan sosial. Jika kita mengubah hubungan sosial, kita akan mengubah kategori laki-laki dan wanita. Selain itu, akan mempengaruhi beban kerja. Dalam masyarakat patrilineal, beban laki-laki lebih dominan daripada wanita. Dan setiap masyarakat akan dipengaruhi oleh kondisi obyektif geografis, dan kemudian menentukan sistem sosial dan budaya setempat. Nafkah dan berbagai tanggung jawab yang diwajibkan Allah kepada mereka berbagai tanggung jawab dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, laki-laki lebih utama daripada wanita dalam jiwanya, laki-laki memiliki keutamaan dan kelebihan, dan mereka cocok menjadi penanggung jawab atas wanita., sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 228:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pada dasarnya, memberi nafkah kepada wanita sudah menjadi suatu kelaziman bagi laki-laki, sebagai realitas keseluruhan dalam budaya manusia dari masa lalu hingga beberapa waktu yang lalu. Berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan pasangan secara terbatas dan ekstrim, ahli hukum Islam, Ibn Hazm berpendapat bahwa wanita pada dasarnya tidak berkewajiban untuk melayani suami mereka sejauh memberi makan, menjahit, dan lain-lain. Akan tetapi suamilah yang berkewajiban untuk menyiapkan untuk istri dan anak-anaknya untuk pakaian dan makanan siap

¹¹Ahmad Zaini, "Memebentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan" Jurnal Vol. 6, No. 1, Juni 2015, hlm.91-94

makan.¹² Namun setelah berkembangnya zaman dimana adanya kemajuan berbagai ragam dan semakin banyak permasalahan atau realita sosial semakin kompleks akan ikut membawa dampak dalam kehidupan rumah tangga. Dimana perekonomian semakin menaik maka kebutuhan ekonomi keluarga juga akan bertambah atau semakin banyak.

Kebutuhan rumah tangga yang kian kompleks, maka sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah yang diberikan suami dalam keluarga. Oleh sebab itu wanita ataupun istri ikut bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Sehubungan dengan wanita atau istri bekerja maka beban suami akan berkurang dan lebih ringan. Tapi ada juga sisi negatif yang berakibat fatal, apabila tidak dipikirkan dengan matang. Kesibukan istri bekerja atau berkarir akan membawa konsekuensi waktunya dirumah akan semakin berkurang. Dengan begitu akan berdampak pula dengan persoalan yang lain seperti kasih sayang terhadap anak akan berkurang.¹³ Peran wanita saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan pembangunan khususnya di bidang ekonomi yaitu dengan dibukanya peluang kerja bagi wanita, di mana saat ini sektor industri lebih banyak melibatkan buruh wanita seperti pabrik garmen, jamu, tekstil, rokok, batik, dan lain sebagainya.

Berkembangnya kerja sama buruh wanita di era modern telah mengubah pandangan dunia buruh wanita, karena mereka memiliki kewajiban keluarga dan tugas keluarga yang dapat menjadi hambatan bagi mereka. Maka tak heran jika saat ini para wanita juga melakukan pekerjaan ganda, yaitu menyatukan kewajiban keluarga dan pekerjaan sebagai pemberi nafkah. Banyak wanita memasukkan interpretasi pekerjaan yang berbeda dengan ide multi-peran.¹⁴ Perkara penciptaan keluarga sakinah merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindarkan lagi bagi wanita atau istri yang

¹² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 6

¹³ Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 48

¹⁴ Ari Pradhanawati, *Peran Buruh Perempuan dalam Keluarga*, (Semarang: Amazing Group Creative, 2018) Hlm. 2-3

ingin berkarir. Ketika wanita ikut bekerja maka akan membawa dampak negatif bagi rumah tangga seperti urusan anak yang terlantarkan, terjerumus pada hal-hal negatif dan memungkinkan terjadinya perceraian. Jika semua itu terjadi maka akan sulit mewujudkan keluarga sakinah.¹⁵

Menurut data yang ada di pemerintahan, Desa Jaten memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.085 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.079 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.006 orang. Dari jumlah penduduk tersebut yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 446 orang, dimana terdapat 181 orang yang berjenis kelamin perempuan dan kebanyakan yang mendominasi adalah wanita yang telah berkeluarga¹⁶. Dari jumlah tersebut terdapat 781 KK. Dari jumlah KK tersebut ditemukan data perceraian di Desa Jaten sebanyak 26%. Dari jumlah tersebut, 3 diantaranya terjadi pada keluarga yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik. Oleh karena itu terdapat pola kecenderungan bahwa pada keluarga yang istrinya bekerja berpotensi munculnya permasalahan, jika tidak ditangani dengan baik maka akan berujung pada perceraian. Oleh karena itu diperlukan upaya yang dilakukan istri yang bekerja untuk mengatasi persoalan tersebut. Diantara wanita tersebut bekerja sebagai buruh pabrik yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal mereka, dengan pekerjaan tersebut menimbulkan pertanyaan upaya apa yang dilakukan wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dalam hal ini tentu berbeda dengan wanita yang bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Sedangkan wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik bekerja dari pagi hingga sore kemudian waktu untuk bertemu keluarganya sore atau malam hari saja. Terkadang mereka sampai rumah sudah merasa kelelahan belum lagi jika di hari libur harus masuk kerja karna lembur. Sedangkan sebagai kepala rumah tangga, suami buruh wanita ada yang bekerja di rumah

¹⁵ Bahrudin Fanani, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 199.

¹⁶Joko Winahyu, Kasi Pemerintahan Desa Jaten Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. *Wawancara Pribadi* Tanggal 02 April 2021

sebagai pekerja serabutan, Tukang bangunan, pedagang dan lain sebagainya. Tentu pekerjaan tersebut tidak sepadat seperti bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan oleh istrinya, yang mana tidak mudah bagi wanita untuk menjalani dua peran sekaligus sebagai seorang pekerja dan ibu rumah tangga. Terlebih bagi wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai anak mereka memiliki benturan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan rumah tangga.

Tampaknya konseling keluarga Islami mempunyai peran agar dapat meningkatkan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif, secara khusus konseling keluarga bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul : “Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami) “ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran mengenai analisis fungsi konseling keluarga Islami dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi wanita buruh pabrik yang telah berkeluarga di Desa Jaten Klego Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah ?
2. Bagaimana analisis fungsi konseling keluarga Islami terhadap upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah
2. Untuk menganalisis fungsi konseling keluarga Islami terhadap upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah ilmu dakwah pada umumnya dan pengembangan keilmuan di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada khususnya, yang berkaitan dengan konseling keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah sehingga dapat diterapkan dalam keluarga dan masyarakat, terutama pada masyarakat Desa Jaten Klego Boyolali.
- b. Bagi wanita pada umumnya dapat mempersiapkan diri dalam upaya mencapai keluarga yang sakinah.
- c. Bagi Da'i, Penyuluh dan konselor dapat dijadikan suatu bahan untuk memperkaya materi konseling keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjaga orisinalitas penelitian ini, berikut peneliti tegaskan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yongki Arisandi (2020) dengan judul “*Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam (Studi Di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)*”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data yaitu data primer, data sekunder dan data tersier dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil analisis penelitian ini adalah upaya yang dilakukan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Baturijal Barat adalah saling menjaga kepercayaan dan berdamai, memupuk rasa cinta dan kasih sayang serta membuat sikap romantisme dalam rumah tangga, menerapkan nilai-nilai keagamaan, saling pengertian dan setia, saling terbuka, memahami, dan menghargai, melaksanakan kewajiban sebagai pengelola urusan rumah tangga, introspeksi diri, dan memberikan yang terbaik untuk keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fera Andika Kebahyang (2017) dengan judul “*Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*”. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi wanita karir bagi keharmonisan rumah tangga di Desa Blambangan Pagar Lampung Utara dan mengetahui pandangan Hukum Islam terhadap wanita karir. Jenis penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dengan melakukan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan wawancara ataupun observasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa implikasi wanita karir di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat

membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga. Berpengaruh negatif, ketika istri memutuskan untuk bekerja diluar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga. Hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga menjadi tidak harmonis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Jamilatus Syukur (2017) dengan judul “*Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Terhadap Perempuan Pekerja Di Dusun Madu Desa Batur Kecamatan Getasan)*”. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya wanita karier dalam pembentukan keluarga harmonis dan pembentukan Akhlak. Jenis penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penyelesaian. Subjek penelitian adalah peran wanita karier Teknik analisis data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian ini adalah berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya, berusaha bangun pagi, dan menyiapkan sarapan serta bersih-bersih rumah serta berupaya dalam membentuk akhlak keluarga terutama kepada anak-anaknya mereka mengajarkan tentang akhlak dirumah, mengajak shalat berjama’ah, menyekolahkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan menyekolahkan di Madrasah Diniyah demi mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Audina Agta Lianda (2019) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)*”. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahuidan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga studi pada pengasinan ikan, Desa

Tarahan Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Sumber data primer diperoleh dari responden langsung dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak atau tak terduga lainnya. Kaum wanita bekerja sebagai buruh juga diperbolehkan didalam Islam, karena tugas serta tanggung jawab wanita dalam bidang ekonomi adalah mengatur anggaran biaya yang dibutuhkan bagi kehidupan rumah tangga dengan hemat dan ekonomis serta untuk menambah penghasilan suami ataupun keluarga yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan menambah kebutuhan lainnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Saripudin (2018) dengan judul "*Tanggung Jawab Dan Upaya Wanita Karir Dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*". Fokus penelitiannya adalah Bagaimana pola hubungan wanita karir dengan suami dan anak-anak dan bagaimana wanita karir mengatasi hambatan-hambatan untuk menjalankan fungsi sebagai ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa latar belakang wanita yang berkarir yang sudah berkeluarga adalah karena memang sebelum menikah sudah terbiasa berkarir dengan latar belakangnya masing-masing dari subyek baik karena kondisi ekonomi keluarga atau untuk belajar mandiri agar tidak merepotkan orang tua, serta keinginan sendiri untuk bisa menebar banyak manfaat dengan karirnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸ Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.¹⁹

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.7

¹⁸ Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.59.

Setiap penelitian harus berujung pada sintesis pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya menyelesaikan masalah, baik berupa pelurusan konsep, saran tindakan yang harus ditempuh (kebijakan) atau pelurusan nilai-nilai yang diyakini masyarakat.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah dan psikologi, terutama bidang psikologi keluarga dan konseling keluarga Islami. Pada pendekatan ini sasaran yang dikaji adalah upaya yang dilakukan wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah dan bagaimana ditinjau dari fungsi konseling keluarga islami.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh 7 orang yang bekerja yang telah berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik di desa Jaten dengan kriteria wanita buruh pabrik yang telah berkeluarga dan mempunyai anak, telah bekerja lebih dari satu tahun dan hubungannya dekat dengan keluarga serta jawabannya dapat mewakili seluruh wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga buruh pabrik (suami, orang tua dan pengsuh anak) dan tokoh masyarakat di desa Jaten serta sejumlah buku, jurnal,

²⁰Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.41-46

penelitian-penelitian terdahulu dan internet yang relevan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain²². Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi

²¹Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.137-138

²²Ibid, hlm. 119

sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.²³

Observasi dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dalam proses pencarian data dan informasi mengenai keluarga yang mana ibu rumah tangga merupakan pekerja sebagai buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumenter, seperti arsip desa, dan dokumen lainnya.²⁴

²³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 123-124

²⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149-150

4. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemanfaatan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pengujian data yaitu: dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁵

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengetahui kebenaran suatu permasalahan. Data yang diambil dari beberapa sumber seperti, wanita buruh pabrik yang telah berkeluarga, keluarga buruh pabrik (suami dan orang tua), pengasuh anak dan tokoh masyarakat untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah. Selain menggunakan triangulasi sumber, digunakan pula triangulasi metode. Adapun dalam triangulasi metode, data dikumpulkan dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.²⁶ Artinya memprediksi satu data digunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun di dalam proses triangulasi, informasi-informasi yang diperoleh dari sumber dan metode yang berbeda dibandingkan satu sama lain sebagai upaya konfirmasi. Data yang diperoleh dinyatakan valid atau terpercaya ketika hasil konfirmasi dari data yang berbeda dan melalui metode yang beragam menunjukkan keterangan yang sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi di atas diharapkan akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

²⁶ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 95.

benar sah karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*); dan penarikan simpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan penulisan yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan dan

²⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020, Hlm. 163-171

penyajian pembahasan permasalahan skripsi. Berikut adalah gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan penulis:

Bab I Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang berisi beberapa sub: Pertama; menjelaskan tentang pengertian wanita buruh pabrik, faktor pendorong wanita bekerja. Kedua, menjelaskan tentang pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, upaya mewujudkan keluarga sakinah. Keempat, menjelaskan tentang pengertian konseling keluarga islami, fungsi konseling keluarga islami.

Bab III Bab ini menggambarkan Desa Jaten Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali yang meliputi: Profil Desa Jaten, keadaan geografis, visi misi Desa Jaten, kependudukan, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Jaten, dan upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bab IV Dalam bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengenai analisis upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan sub bab yang kedua analisis fungsi konseling keluarga Islami terhadap upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali.

Bab V Bab ini berisi tentang penutup, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, interview guide, lampiran- lampiran dan biodata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wanita Buruh Pabrik

1. Pengertian Wanita Buruh Pabrik

Istilah wanita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan dengan perempuan dewasa. Berbeda dari wanita, istilah perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yaitu usia 20-40 tahun. Sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun belum dapat dikatakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut dengan anak usia belasan atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa atau mencapai usia 21 tahun. Wanita adalah sebutan untuk orang perempuan yang telah melahirkan anak atau bisa diartikan sebagai Ibu, panggilan yang lazim kepada wanita.²⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan istilah wanita lebih tepat digunakan untuk menyebutkan seorang perempuan dewasa yang telah menikah atau berkeluarga.

Sedangkan Buruh menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengandipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.²⁹ Wanita kerja adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 318

²⁹ Abdul Rahmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Cet-1, hlm. 5

lain- lain³⁰. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karier atau pekerjaan adalah kemajuan dalam kehidupan, perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya.

Menurut Beneria wanita yang bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya. Wanita memiliki dua kategori peran, yaitu peranan reproduktif dan peranan produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis, sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Kerja upahan dianggap sebagai kerja yang produktif sedangkan kerja yang tidak berupah adalah kerja yang tidak produktif.³¹ Pandangan demikian sebenarnya tidak lepas dari dua macam bias kultural yang ada dalam masyarakat. Pertama, pandangan bahwa uang merupakan ukuran atas bernilainya atau berarti tidaknya suatu kegiatan. Kedua, kecenderungan melakukan dikotomi tajam terhadap semua gejala yang ada.

Keterlibatan wanita yang sudah jelas membawa dampak terhadap peran wanita dalam kehidupan keluarga. Adapun kata kerja dalam arti luas diartikan sebagai semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual, fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan dan keakhiratan. Pekerja adalah orang yang bekerja, orang yang makan upah, atau bisa juga disebut buruh yang menerima gaji harian, mingguan, ataupun, bulanan. Adapun pabrik adalah bangunan besar dengan perlengkapan mesin-mesin tempat membuat barang tertentu dengan jumlah besar untuk diperdagangkan. Jadi wanita buruh pabrik adalah buruh atau karyawan wanita yang bekerja di pabrik

³⁰ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 121.

³¹ Saptari, Ratna, Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial , Sebuah Pengantar Studi Perempuan*,... hlm. 14-15

yang pekerjaannya lebih banyak bersifat pekerjaan tangan tanpa tanggung jawab penjualan.³²

2. Faktor Pendorong Wanita Bekerja

Perkembangan peran dan posisi kaum wanita sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, mereka mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara demi majunya pembangunan negara ini. Wanita sebagai sumber daya insani yang cukup besar jumlahnya saat ini, merupakan subyek pembangunan yang cukup handal. Mereka adalah kekuatan potensial bangsa yang hadir dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria.

Wanita bekerja dipengaruhi faktor-faktor ekonomi, dan sosial budaya. Seorang wanita yang telah berstatus menikah harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berstatus menikah untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks dari pada pria. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wanita berstatus menikah untuk bekerja, diantaranya faktor-faktor ekonomi, dan sosial budaya.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja. Selama ini, wanita bekerja lebih dipandang sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga. Wanita bekerja didorong oleh faktor ekonomi. Ada kekuatan tarik-menarik antara nilai-nilai keluarga tradisional yang menuntut pembagian peran dan tanggungjawab rumah tangga. Pilihan

³² Abdul Aziz Al-Khayat, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1994), hlm. 13.

wanita untuk bekerja tetap menjadi pilihan untuk menerobos kekurangan ekonomi.

Konteks sosial-budaya dapat disoroti sebagai faktor penting yang membingkai sepak terjang wanita, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak. Karenanya menghadapi peran ganda yang muncul akibat wanita juga bekerja di luar rumah, seharusnya kaum laki-laki tidak segan-segan ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika ini terjadi niscaya tidak akan terjadi apa yang namanya ketidakadilan gender dalam dunia kerja. Terlebih jaman mulai mengalami perubahan secara perlahan tetapi pasti, yang tentunya menempatkan wanita secara proposional seimbang sesuai kultural yang dianutnya. Transfer ketrampilan terjadi melalui lingkungan sosial-budaya yang ada yakni melalui lingkungan keluarga dan masyarakat / sosial sekitar.³³

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi di dengar dan perhatikan di masyarakat. Bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja dari buruh tani, pedagang, buruh pabrik, buruh kerajinan dan lain sebagainya. Ada dua motif yang menjadikan wanita bekerja yaitu motif ekonomi dan motif religiusitas. Kalau dilihat dari motif religiusitas atau agama tujuan wanita bekerja karena untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, bekerja merupakan suatu ibadah yaitu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kalau dilihat dari motif ekonomi bekerja hanya untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan hanya kebutuhan lahiriah saja yang menjadi tujuannya. Akan tetapi apabila kedua motif yaitu motif ekonomi dan motif religius dapat

³³ Afriyame Manalu, Rosyanidan Saidin Nainggolan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 17. (2) 2014 hlm.83

dipenuhi keduanya menjadi kesempurnaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga dalam kamus besar bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *الأسرة*³⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai bapak, ibu dengan anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.³⁶ Menurut Quraish Shihab kata sakinah berarti ketenangan atau antonim kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.³⁷

Sedangkan sakinah dalam kamus Arab berarti; *al-waqaar*, *aththuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya al-Kabir menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana*

³⁴Wantini dan Kurniati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen Di PT. Ameya Living Style Indonesia" Jurnal Ekonomi Syariah Volume III, No.1 Juni 2013/1434 H, Hlm. 64

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, cet ke-1,(Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hlm. 46

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional,, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 413.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007), hlm. 80-82.

indahu berarti merasakan ketenangan fisik. Sedangkan yang dimaksud dengan *sakinah* adalah rasa tenang, aman dan damai. Seorang akan merasakan *sakinah* apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila sebagian atau salah satu yang telah disebutkan tadi tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa kecewa, resah dan gelisah. Hajat hidup yang diinginkan dalam kehidupan duniawiyah seseorang meliputi: kesehatan, sandang, pangan, perlindungan hak asasi dan sebagainya.³⁸

Al-Qur'an sendiri telah menerangkan konsep perkawinan tentang cinta dan kasih sayang dengan pasangannya, agar mereka menikmati kedamaian dan ketenangan dalam rumah tangga. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.(Q.S Ar-Rum:21)

Ayat ini menjelaskan bahwa hubungan suami isteri didasari dengan cinta dan kasih sayang, dan ikatan perkawinan bukan hanya bertujuan pemenuhan kebutuhan material dan biologis. Pemenuhan kebutuhan material seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya,

³⁸ Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi DKI Jakarta, 2010), h. 5.

hanyalahi sarana menuju pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan rohani, cinta, kasih sayang dan berkah Allah SWT. Dengan demikian, pelayanan material akan diikuti dengan hubungan batin, yakni cinta dan kasih sayang.³⁹

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan keluarga sakinah adalah keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dengan anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang harmonis, diliputi rasa kasih sayang, terpenuhi hak materi maupun spiritual dan di dalamnya ketenangan, kedamaian serta mengamalkan ajaran agama sekaligus merealisasikan akhlak mulia.

2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Badrudin menyatakan pada dasarnya keluarga sakinah sukar diukur karena merupakan satu perkara yang abstrak dan hanya boleh ditentukan oleh pasangan yang berumah tangga. Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak sekali, dari yang kecil-kecil sampai yang besar-besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya "*broken home*". Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul di saat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga atau berkeluarga itu tidak baik, tidak seperti diharapkan, tidak dilimpahi "*mawaddah wa rahmah*," tidak menjadi keluarga "*sakinah*." Terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, diantaranya :

³⁹Syarif Hidayat, *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tradisi Begalan Al-Ahwal*, Vol. 7, No. 1, 2014 M/1435 H, hlm.87-88

- a. Rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah
Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpandukan Al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi perbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.
- b. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (Mawaddah Warahmah)
Tanpa '*al-mawaddah*' dan '*al-Rahmah*', masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat-sangat diperlukan kerana sifat kasih sayanmg yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.
- c. Mengetahui peraturan berumah tangga
setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumah tangga kepada orang lain. Anak wajib taat kepada kedua orang tuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah. Lain pula peranan sebagai seorang suami. Suami merupakan ketua keluarga dan mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keluarganya untuk mematuhi peraturan dan memainkan peranan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat dibentuk.

d. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutamanya hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya tidak menepikan ibu bapak dalam urusan pemilihan jodoh, terutamanya anak lelaki. Anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggungjawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Selain itu, pasangan juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumahtangga.

e. Menjaga hubungan kerabat dan ipar

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara ipar kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.⁴⁰

Adapun beberapa ciri-ciri keluarga sakinah yang dapat dilihat dan diklasifikasikan pada beberapa aspek, yaitu aspek lahiriah, aspek batiniah (psikologis), aspek spiritual (keagamaan), dan aspek sosial.

a. Aspek Lahiriah

- 1) Tercukupinya kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari.
- 2) Kebutuhan biologis antara suami dan istri tersalurkan dengan baik dan sehat.

⁴⁰Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember 2019hlm.101-103

- 3) Mempunyai anak dan dapat membimbing serta mendidik
 - 4) Terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga
 - 5) Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peranannya dengan optimal.
- b. Aspek Batiniyah (Psikologis)
- 1) Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik.
 - 2) Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik.
 - 3) Terjalannya hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- c. Aspek Spiritual (Keagamaan)
- 1) Setiap anggota keluarga mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat
 - 2) Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
- d. Aspek Sosial
- Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya, baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat luas.⁴¹

Ciri keluarga sakinah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surrah Ar-Rum ayat 21 yaitu mengandung tiga unsur yang menjadi bangunan kehidupan sebagai tujuan perkawinan dalam Islam.

⁴¹ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan keluarga Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Cendekiawan Muda,2018), Hlm. 82-83

- a. *Litaskunuu ilaiha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tentram. Kewajiban istri berusaha menenangkan suami.
- b. *Mawadah* atau saling mencintai. Cinta bersifat subjektif yaitu untuk kepentingan orang yang mncintai.
- c. *Rahmat* yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu sayang yang menjadi landasan bagi cinta. Cinta semakin lama makin kuat dan mantap. Cinta hanya mampu bertahan pada saat perkawinan masih baru dan muda, sedangkan kasih sayang yang mendominasi cinta.

Selain ciri yang termaktub di dalam Al-Qur'an keluarga yang disebut keluarga sakinah apabila telah memenuhi kriteria antara lain: kehidupan keberagaman dalam keluarga, dari segi keimanannya kepada Allah murni (tidak melakukan kemusyrikan), taat kepada ajaran Allah, taat kepada Allah dan Rasulullah. Cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi dan memperdalam maknanya, mengimani yang gaib, hari pembalasan serta mengimani kepada qada' dan qadir. Sehingga ia berupaya untuk menciptakan yang terbaik, sabar dan tawakal menerima qadar Allah. Dari segi ibadah mampu melaksanakan yang wajib seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan sebagainya, demikian ibadah sunah seperti shalat duha, puasa senin-kamis, dan sebagainya. dari segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami, dan memperdalam ajaran islam.

Ciri lain mengenai keluarga sakinah adalah :

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu untuk bersama
- c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga
- d. Saling menghargai satu dengan yang lain

- e. Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok
- f. Bila terjadi masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.⁴²

Dalam program pembinaan keluarga sakinah, Kementerian Agama telah menyusun kriteria-kriteria atau indikator keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pranikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah plus dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masing-masing kondisi daerah. Adapun Uraian masing-masing indikator atau kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti: keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.
- c. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati

⁴²Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) Hlm. 104-105

serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

- d. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, social psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.
- e. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqulsecara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.⁴³

Memahami urgensitas keluarga sakinah dalam konteks kekinian merupakan suatu yang sangat di idealkan oleh kebanyakan keluarga di muka bumi ini, sebab di tengah maraknya tindak kekerasan dalam rumah tangga dan tingginya angka perceraian di berbagai Pengadilan Agama, keluarga sakinah menjadi solusi yang paling tepat yang harus di sosialisasikan dan bahkan harus di ekspresikan dalam bentuk action atau tindakan. Sehingga sebagai konsekuensinya tindak kekerasan dan tingginya angka perceraian dapat diminimalisir melalui program sosialisasi keluarga sakinah.⁴⁴

3. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

Menurut Dadang Hawari menyatakan bahwa keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut

⁴³ Departemen Agama RI, Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), hlm. 25

⁴⁴ Badrudin, *Upaya Keluarga Pra Sejahtera Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Universitas Islam Negeri Syarif Qasyim Riau, hlm. 95

Al-Quran, dan bukan “bangunan” yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kobaran dan kesadaran yang cukup tinggi. Namun demikian semua langkah untuk membangunnya merupakan sesuatu yang dapat diusahakan. Meskipun kondisi suatu keluarga cukup seragam, akan tetapi ada langkah-langkah standar yang dapat ditempuh untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah, antara lain:

a) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan broken home, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.

b) Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga.

Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk maintenance (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.

c) Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik Antara anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.

d) Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya. Begitu juga seorang ayah menghargai prestasi atau sikap anak-

anaknyanya; seorang istri menghargai sikap suami dan sebaliknya, suami menghargai istri.

- e) Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga.

Hal ini diempuh dengan sesegera mungkin menyelesaikan masalah sekecil apapun yang mulai timbul dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil jangan sampai longgar, karena kelonggaran hubungan akan mengakibatkan kerapuhan hubungan.

- f) Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.⁴⁵

Langkah-langkah yang dikemukakan di atas lebih menitikberatkan pada sudut pandang psikologis dan sosiologis. Ada pendapat lain yang menitikberatkan pada aspek agama (Islam), yaitu pendapat Said Agil Husin al-Munawwar, yang menyatakan bahwa simpul-simpul yang dapat mengantar atau menjadi prasyarat tegaknya keluarga sakinah adalah

- a. Dalam keluarga harus ada *mahabbah, mawaddah dan rahmah*; Hubungan suami isteri harus didasari oleh saling membutuhkan, seperti pakaian dan pemakainya (*hunna libasun lakum wa antum libasun lahunna*);
- b. Dalam pergaulan suami istri, mereka harus memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut, tidak asal benar dan hak

⁴⁵ Dadang Hawari..*Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997). hal. 237-240.

(*wa'asyiruhinna bil ma'ruf*), besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai ma'ruf;

- c. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada lima, yaitu: pertama, memiliki kecenderungan kepada agama; kedua, mudah menghormati yang tua dan menyayangi yang muda; ketiga, sederhana dalam belanja; keempat, santun dalam bergaul; dan kelima, selalu introspeksi;
- d. Menurut hadis Nabi yang lain disebutkan bahwa ada empat hal yang menjadi pilar keluarga sakinah, yaitu: pertama, suami istri yang setia (shalih dan shalihah) kepada pasangannya; kedua, anak-anak yang berbakti kepada orang tuanya; ketiga, lingkungan sosial yang sehat dan harmonis; keempat, murah dan mudah rezekinya.⁴⁶

Beberapa upaya yang perlu ditempuh dalam mewujudkan cita-cita kearah tercapainya keluarga sakinah, yaitu :

1. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Isteri

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai antara lain melalui:

- a. Adanya Saling Pengertian

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

- b. Saling menerima kenyataan

⁴⁶Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008 hlm.229-231

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

c. Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

d. Memupuk rasa cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

e. Melaksanakan asas musyawarah

Sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri

dari pihak suami maupun istri. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah yang timbul.

f. Suka memaafkan

Suami istri itu harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

g. Berperan serta untuk mewujudkan bersama

Masing-masing pihak antara suami dan istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

2. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

a. Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan antara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri demikian juga dengan istri harus baik dengan keluarga pihak suami.⁴⁷

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), Hlm. 230

b. Hubungan dengan tetangga dan masyarakat

Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan diminta pertolongannya. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian yang serius. Dapat kita bayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak mau rukun dengan tetangganya, kemudian mengalami musibah yang memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sedangkan tetangganya tidak mau tahu dengan urusannya.⁴⁸

Berdasarkan beberapa upaya diatas, simpul yang menjadi prasyarat tegaknya keluarga sakinah adalah dalam keluarga harus ada mawaddah dan rahmah, saling mengerti antara suami-istri, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, suami-istri harus menjalankan kewajibanya masing-masing, suami istri harus menghindari pertikaian, dan senantiasa antara suami istri harus menjaga aqidah yang benar.

C. Konseling Keluarga Islami

1. Pengertian Konseling Keluarga Islami

Dalam kamus bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian *counseling* diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Kemudian orang-orang yang memberikan nasihat dan informasi

⁴⁸Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), hlm. 116

yang relevan diberbagai bidang kehidupan, akan menyebut dirinya sebagai konselor.

Shertzer and Stone (1980) menyimpulkan bahwa “*counseling is an interaction process which facilitate meaningful understanding of self and environment and result in the establishment, and or clarification of goals and values for future behavior*”. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli bahagia dan efektif perilakunya.⁴⁹ Menurut Prayitno & Atmi, Konseling diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Istilah konseling biasanya dikenal dengan istilah penyuluhan yang secara awam dapat diartikan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau pemberian nasihat kepada pihak lain.

Menurut Nurihsan bahwa keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, dan keluarga memiliki fungsi yaitu membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negosiasi diantara para anggotanya, implikasi dari ketiga fungsi tersebut akan mempengaruhi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggotanya. Dalam konteks ini, maka strategi konseling keluarga akan membantu terpeliharanya hubungan keluarga yang mengalami perubahan. Upaya membantu mengatasi masalah keluarga juga dikemukakan oleh Sofyan Willis

⁴⁹Widayat Mintarsih, *Konseling Lintas Budaya (Konsep Dasar Teori dan Studi Pada Masyarakat Islam)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 8-9

yang menyatakan bahwa banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah keluarga baik secara tradisional maupun dengan cara modern melalui konseling keluarga.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling keluarga adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien (anggota keluarga) yang sedang mengalami masalah agar klien dapat mengatasi masalahnya dan menyadari kembali akan eksistensi keluarganya dan menuju kebahagiaan keluarga.

Sedangkan konsep mengenai bimbingan dan konseling keluarga Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Musnamar bahwa bimbingan pernikahan dan keluarga Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan konseling pernikahan dan keluarga Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinyasebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁰

2. Fungsi Konseling Keluarga Islami

Keberadaan Konseling Islami sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan, sudah sepantasnya mengarahkan mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri

⁵⁰Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya 2015), hlm. 17-20

yang berpandangan pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah Saw. berikut beberapa fungsi konseling Islami sebagai diantaranya:

1. Fungsi *preventif*; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif*; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
3. Fungsi *preservatif*; yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama
4. Fungsi *development* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁵¹

Secara garis besar, fungsi konseling Islam dapat dibagi menjadi dua. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dapat berjalan dengan baik, jika Bimbingan Konseling Islami dapat memerankan dua fungsi utamanya, yaitu :

1. Fungsi Umum
 - a. Mengusahakan agar konseli terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan
 - b. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap konseli
 - c. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri.

⁵¹Tarmizi, *Bimbingan konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing 2018), hlm. 45

- d. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
 - e. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh konseli.
2. Fungsi Khusus
- a. Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
 - c. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.

Pembagian fungsi konseling Islami (fungsi umum dan fungsi khusus) di atas, pada hakikatnya menegaskan bahwa fungsi konseling Islami secara umum adalah mengembangkan manusia menuju pribadi yang utuh, sedangkan fungsi khusus menunjukkan eksistensi manusia memiliki latar belakang berbeda-beda dari segi ruang dan waktu sehingga, fungsi yang diharapkan juga memiliki kekhasan disesuaikan dengan kondisi orang yang dibantu. Perbedaan-perbedaan yang bersifat kondisional dan situasional seperti, sosial, kultural, geografi masing-masing konseli menuntut

adanya pembagian fungsi umum dan khusus dengan tanpa mengurangi citacita konseling Islami.⁵²

Rumusan yang luas tentang fungsi konseling Islami antara lain juga pernah disampaikan oleh Aswadi. Pembangian beberapa fungsi yang dilakukan olehnya didasarkan atas asumsi terhadap fungsi keberadaan manusia di Bumi sebagai berikut:

a. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan (preventif) adalah usaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah. Fungsi Pencegahan diharapkan dapat membantu konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya. Ajaran Islam sangat menganjurkan manusia untuk berjaga diri sebelum terjerumus pada masalah yang dianggap dholim. Begitu pula, substansi Bimbingan Konseling Islami yang semuanya merujuk dari Al-Qur'an dan Hadis meletakkan bahwa pencegahan merupakan salah satu fungsi yang harus diwujudkan.

Hal ini Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Ankabut, 29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

⁵² Tarmizi, *Bimbingan konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing 2018), hlm. 45-48

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Ankabut:45)

Surat Al-Ankabut ayat 45 menunjukkan bahwa ayat ini hanya sebagai contoh agar dapat dimengerti bahwa sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. itu merupakan pencegahan agar kita tidak melakukannya. Dalam hal ini fungsi pencegahan dicontohkan dalam mengerjakan sholat dengan sempurna sekaligus mengharapkan keridhoan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan Khusuk dan merendahkan diri, hal ini dapat mencegah dari berbuat kekejian dan kemungkaran, karena sholat yang benar itu sesungguhnya dapat menjegah perbuatan-perbuatan yang buruk penyebab dari masalah.

a. Fungsi pengembangan

Aswadi merujuk surat Al-Mujadalah sebagai penguat terhadap fungsi pengembangan dalam Bimbingan Konseling Islami. Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Mujadalah, 58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11)

Dari ayat ini dapat diambil keterangan fungsi pengembangan dapat dicontohkan dalam peningkatan dan penambahan bagi kedekatannya di sisi TuhanNya dengan tawadhu' kepada perintah Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan menyiarkan namanya, sehingga dengan keadaan itu akan dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan relevansi dan situasi serta kondisi yang dihadapinya.

b. Fungsi penyaluran

Di dalam penyaluran ini, orang yang dibimbing diarahkan kepada sesuatu perbuatan yang baik. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Baqarah, 2: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q/.S Al-Baqarah:228)

Fungsi penyaluran merupakan fungsi mengarahkan konseli kepada sesuatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan dengan bakat potensinya. Dalam hal ini fungsi penyaluran dapat dicontohkan dalam tugas yang

diberikan Allah Swt. kepada kaum mu'minin agar dilaksanakan dan ditaati yang merupakan rahmat dan mudah dilaksanakan sehingga hanya membebani mereka dengan hal-hal yang sesuai dengan kemampuan mereka.

c. Fungsi perbaikan

Dalam perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjerumus ke dalam kemaksiatan dan usaha dalam memperbaiki. Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif. Hal ini juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an atau dengan jalan diadakan penyuluhan, Aswadi mengambil dasar dari Q.S Yusuf: 87

يٰٓبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّبُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيهِ وَاَلَّا تَاِيْسُوْا مِنْ
رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q.S Yusuf:87)

Fungsi perbaikan yaitu untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dan perbaikannya juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini fungsi perbaikan

dapat dicontohkan dalam upaya seseorang agar tidak berputus asa dengan segala upayanya. Seorang harus dapat mengembangkan sikap optimis dan menghindari pesimis di dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan paparan di atas maka konseling Islami mengandung fungsi yang bermakna: Pertama, konseling Islami, adalah pemberian bantuan untuk mencegah timbulnya masalah (fungsi preventif). Kedua, konseling Islami, adalah pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah (fungsi kuratif). Ketiga, konseling Islami adalah bantuan untuk memunculkan pemahaman dan kesadaran diri (fungsi pemahaman). Keempat, adalah pemberian bantuan untuk pengembangan kepribadian melalui potensi yang dimiliki (fungsi developmental dan empowering).⁵³

D. Relevansi Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami dengan Upaya Wanita Buruh Pabrik dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Bimbingan dan konseling keluarga (pernikahan) adalah pemberian bimbingan dan upaya mengubah hubungan dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Bimbingan dan konseling keluarga merupakan proses bimbingan dan bantuan terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serempak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih. Adapun tujuannya adalah peningkatan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif. Secara khusus konseling tersebut bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

⁵³Tarmizi, *Bimbingan konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing 2018),Hlm. 45-52

Pengertian bimbingan pernikahan Islami adalah proses pemberian pertolongan kepada individu agar dapat menyelaraskan diri dengan aturan dan petunjuk Allah dalam pernikahan dan kehidupan berumah tangganya, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan akhirat yang akan datang. Selain itu, konsep konseling perkawinan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengenali kembali keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan mereka harus menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT. Jadi bimbingan pada hakikatnya bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling lebih menekankan pada fungsi kuratif atau pemecahan masalah. sehingga bimbingan perkawinan dilakukan sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi perselisihan dalam rumah tangga sedangkan konseling dilakukan ketika telah terjadi perselisihan dalam keluarga kemudian dicari jalan keluarnya.

Kehidupan rumah tangga umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ada kalanya keluarga diliputi dengan kebahagiaan, terkadang juga dibebani dengan kesusahan karena terdapat masalah yang dihadapinya. Untuk itu diperlukan pengarahan dan pendampingan perkawinan agar keluarga yang sudah dibangun cukup lama tidak mengalami keretakan. Apabila telah terjalin perselisihan sehingga dibutuhkan konseling sebagai wujud kuratif atau mencari penyelesaian terbaik. Bimbingan dan konseling perkawinan sangat dibutuhkan sebagai proses pertolongan kepada suami istri yang tengah hadapi permasalahan supaya kehidupannya kembali seperti sedia kala.⁵⁴

⁵⁴Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015 Hlm. 94-102

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jaten Klego Boyolali

1. Profil Desa Jaten Klego Boyolali

Desa Jaten adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Menurut sejarah yang telah diungkapkan oleh sesepuh Desa Jaten bahwa pada zaman dahulu Desa Jaten menyatu dengan Desa Mojosari oleh karena suatu hal maka Desa Jaten memisahkan diri dari pemerintahan Mojosari, adapun secara geografis telah terbentang sungai braholo yang memisahkan kedua sungai tersebut. Pada masa perjuangan banyak penduduk Desa Jaten yang ikut membantu dalam masa itu, yang mana Desa Jaten menjadi rute gerilya pasukan Diponegoro dengan memberikan berbagai hal terutama makanan. Oleh karena keramatamahan penduduk Desa Jaten maka dihadaahi beberapa pohon yang mana jenis pohon tersebut belum ada di desa lainnya. Oleh para tetua Desa Jaten pohon tersebut ditanam dipinggir desa dimaksudkan untuk tameng ternyata tumbuh dengan subur dan rimbun tampak beda dengan pohon lainnya. Karena kekaguman tersebut maka banyak orang yang menyebut "*jaan..tenann..*" maka orang banyak menyebut pohon jatenan, semakin banyak orang mengenal maka para tetua desa tersebut menamakan Desa Jaten.

Desa Jaten semakin hari semakin subur dengan pepohonan yang banyak dikagumi orang, pada awal pemerintahan desa dipimpin oleh seorang tetua yang bernama Ronopanitro. Desa Jaten awalnya merupakan tempat pesanggrahan yang pernah digunakan oleh Nyai Serang pada zaman Kasunan Surakarta Hadiningrat tahun 1873 Masehi, pada saat itu

beliau sering mandi dekat pohon Blibis besar sehingga di sekitar wilayah itu menjadi dusun yang diberi nama dusun Serangan.⁵⁵

2. Keadaan Geografis

Desa Jaten adalah salah satu desa dari 14 desa yang terletak di Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. Desa Jaten sendiri memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Mojosari Kecamatan Karanggede
Sebelah Utara : Desa Blumbang Kecamatan Karanggede
Sebelah Timur : Desa Sangge Kecamatan Klego
Sebelah Selatan: Desa Tanjung Kecamatan Klego

Desa Jaten adalah salah satu desa yang terletak di antara desa di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa Jaten memiliki luas wilayah 280.2980 Ha terdiri dari 6 Dukuh, yaitu dukuh Jaten, Cokeran, Gandik, Serangan, Rejosari dan Selogan. Jumlah penduduk di Desa Jaten adalah 2.085 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.079 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.006. Desa Jaten merupakan daerah penghasil padi tadah hujan dengan luas 113,8 Ha. Selain itu juga terdapat tanaman jagung, kedelai, ubi kayu, dan kacang-kacangan. Potensi desa yang dikembangkan yaitu di bidang peternakan sapi potong 200 ekor, kambing 115 ekor, dan puyuh 15.000 ekor. Meski fokus pada sektor pertanian, desa Jaten juga mengembangkan industri kecil yang sifatnya heterogen yaitu mebel, keripik pangsit, pengepul pisang, pembuatan batako, percetakan dan kerajinan bambu.

3. Visi dan Misi Desa Jaten Klego Boyolali

a. Visi

⁵⁵Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak Sriyanto, selaku Tokoh Masyarakat Desa Jaten Klego Boyolali

“Terwujudnya masyarakat desa Jaten yang berkehidupan berkeTuhanan Yang Maha Esa dalam kerukunan, kegotongroyongan menuju pemerataan pembangunan, pembangunan SDM demi kemakmuran yang adil dan merata serta berkreatifitas mandiri dan berdaya saing”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan aparatur pemerintahan desa yang berwibawa berfungsi sebagai pelayan masyarakat profesional serta meningkatkan inisiatif kerja dalam merencanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan.
- 2) Meningkatkan pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, kawasan pemukiman, kehutanan dan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan pembinaan kepada lembaga kemasyarakatan, pemuda dan olahraga dan karang taruna, organisasi perempuan, kesenian sosial budaya, kerukunan umat beragama, lembaga adat, dan anak usia dini
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang perikanan, pertanian dan peternakan, peningkatan kapasitas aparatur desa, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga.
- 5) Meningkatkan penanggulangan bencana darurat dan mendesak di desa.
- 6) Memberikan pelayanan yang primer kepada masyarakat dengan memberikan informasi pembangunan yang berwujud transparansi.

4. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Jaten menurut data terakhir yang penulis dapatkan adalah 2.085 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin

laki-laki 1.079 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.006 orang jumlah kepala keluarga 781 (KK), hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.1
PENDUDUK DESA JATEN
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2019

NO.	Tingkat Umur	Jumlah
1.	0-4 Tahun	112 orang
2.	5-9 Tahun	131 orang
3.	10-14 Tahun	152 orang
4.	15-19 Tahun	174 orang
5.	20-24 Tahun	162 orang
6.	25-29 Tahun	135 orang
7.	30-34 Tahun	113 orang
8.	35-39 Tahun	126 orang
9.	40-44 Tahun	146 orang
10.	45-49 Tahun	136 orang
11.	50-54 Tahun	110 orang
12.	55- ke atas	588 orang
Total		2.085 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penduduk Desa Jaten terbagi menjadi empat kelompok:

- 1) Kelompok anak berjumlah 395 anak
- 2) Kelompok anak muda berjumlah 471 orang
- 3) Kelompok setengah tua berjumlah 239 orang
- 4) Kelompok tua berjumlah 588 orang.

Berdasarkan dari segi mata pencaharian, penduduk Desa Jaten terdiri berbagai macam pekerjaan tabel dibawah ini.

TABEL 1.2
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA JATEN 2019

NO.	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1.	Mengurus Rumah Tangga		212	212
2.	Pelajar/Mahasiswa	196	169	365
3.	Pensiunan	20	5	25
4.	Pegawai Negeri Sipil	8	4	12
5.	Tentara Nasional Indonesia	4		4
6.	Kepolisian RI	1		1
7.	Perdagangan	7	11	18
8.	Petani/Pekebun	136	122	258
9.	Peternak	1		1
10.	Karyawan BUMN	3	1	4
11.	Karyawan Honoror	5	7	2

12.	Buruh Pabrik	265	181	446
13.	Buruh Harian Lepas	36	7	43
14.	Buruh Tani/Perkebunan	138	85	223
15.	Buruh Nelayan/Perikanan		1	1
16.	Tukang Batu	3		3
17.	Tukang Kayu	3		3
18.	Tukang Jahit	4		4
19.	Sopir	1		1
20.	Wiraswasta	43	14	57
21.	Belum/Tidak Bekerja			401
JUMLAH		1.079	1.006	2.085

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan mengenai mata pencaharian penduduk Desa Jaten pada tahun 2019, disebutkan bahwa jumlah orang yang bekerja sebagai buruh pabrik lebih banyak dibanding dengan pekerjaan lainnya karena di Desa Jaten sendiri tersedia beberapa pabrik yang tersebar di wilayah kecamatan Klego dan sekitarnya khususnya pabrik garment sehingga banyak diantara warga Desa Jaten yang bekerja sebagai buruh pabrik.

5. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Jaten

Masyarakat Desa Jaten mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik. Dalam 1 tahun biasanya para petani dapat melakukan panen padi sebanyak 2 kali dan jagung sebanyak 2 sampai 3 kali tergantung keadaan iklim yang terjadi dalam kurun waktu tersebut. Jagung yang telah

dipanen biasanya akan diselep dan di keringkan kemudian langsung dijual. Selain jagung ada juga yang menanam ketela dan pisang walaupun tidak sebanyak padi dan jagung. Sementara itu, di Kecamatan Klego terdapat sebuah pabrik garment yang berdiri cukup lama sehingga banyak warga Desa Jaten yang bekerja di pabrik tersebut dengan jarak tempuh 2,7 km yaitu sekitar 4 menit dari Desa Jaten.

Masyarakat yang guyup rukun terasa di Desa Jaten ini. Walaupun masyarakatnya lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja akan tetapi saat ada acara di desa atau hanya sekedar mengisi waktu luang, kerukunan masyarakat sangat terasa kental. Kebudayaan yang ada di Desa Jaten ini terlihat melalui adanya banyak acara perkumpulan masyarakat seperti posyandu, arisan, PKK, pengaosan hari jumat dan perkumpulan karang taruna. Desa Jaten memiliki 7 buah masjid dan 5 buah Mushola. Terdapat tempat pendidikan Qur'an (TPQ) yang terbagi mejadi dua tempat yaitu di Masjid Al-Hikmah Dukuh Jaten dan di Masjid Al-Barokah dukuh Rejosari, yang mana santrinya terbilang cukup banyak. Kemudian saat ada salah satu orang yang meninggal maka akan dilakukan peringatan selama 7 hari kematian orang tersebut dengan cara tahlilan. Setiap hari kamis malam jum'at ada kegiatan yasinan yang dilakukan di salah satu rumah warga dan sifatnya bergilir sesuai kesepakatan.⁵⁶

B. Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktural masyarakat yang dibangun di atas pernikahan yang terdiri ayah atau suami, ibu atau istri dan anak. Dalam Islam keluarga dibangun berdasarkan sebuah perkawinan yang merupakan sesuatu yang bersifat sakral untuk membentuk sebuah keluarga

⁵⁶Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak Sriyanto, selaku Tokoh Masyarakat Desa Jaten Klego Boyolali

yang penuh kebahagiaan dan sesuai dengan ketentuan agama. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan kosong tetapi bangunan yang berdiri sangat kokoh dan megah. Tidak mudah untuk membangun keluarga sakinah karena keluarga merupakan bentangan proses yang sering menemui badai kasus-kasus yang terjadi didalam keluarga yang dapat diambil pelajaran untuk menjadi cerminan untuk membangun sebuah keluarga, dalam membangun rumah tangga yang terjalin cinta antara suami istri maka diperlukan adanya penerapan sistem keseimbangan peran sebagai suami dan peran sebagai istri terhadap tugas sehari-hari.

Terciptanya keluarga yang sakinah dalam kehidupan keluarga sangat diperlukan karena hal itu merupakan perintah Allah SWT yang juga diberikan kepada keluarga untuk diwujudkan bersama, dengan tercapainya keluarga sakinah akan membantu misi dan tujuan dalam keluarga yang Islami bisa terwujud, terlebih bagi wanita buruh pabrik yang mana mereka mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja sehingga mereka memiliki beban ganda yang harus dijalankan, oleh karena itu diperlukan upaya yang dilakukan kaitannya dalam terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah bagi wanita buruh pabrik.

Modernisasi menjadikan perubahan sosial dalam kehidupan keluarga, dimana peran seorang wanita atau istri bukan lagi sebagai ibu rumah tangga saja, akan tetapi pada masyarakat modern sekarang ini desakan kehidupan terutama di bidang ekonomi semakin bertambah sehingga wanita ikut bekerja sebagai pemenuh kebutuhan keluarga. Seperti halnya masyarakat Desa Jaten sebagian penduduk berprofesi sebagai buruh pabrik. Sebanyak 181 orang wanita bekerja sebagai buruh pabrik yang mana dari jumlah tersebut di dominasi oleh wanita yang telah menikah atau berkeluarga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamirin selaku tokoh masyarakat Desa Jaten:

“Menurut saya wanita yang bekerja diluar rumah itu tidak menyalahi kodratnya karena zaman emansipasi sekarang wujud dari pembebasan, bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarganya

apalagi pabrik sekarang dekat sehingga tidak semua warga masyarakat harus hijrah ke kota kota besar di Indonesia”.⁵⁷

Fokus penelitian ini yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dengan kriteria wanita buruh pabrik yang telah berkeluarga dan mempunyai anak, telah bekerja lebih dari satu tahun dan hubungannya dekat dengan keluarga serta jawabannya dapat mewakili seluruh wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Jaten. Informan utama dalam penelitian ini adalah wanita buruh pabrik, peneliti telah melakukan wawancara kepada 7 wanita buruh pabrik yang mana dalam hal ini identitas disamarkan demi terjaganya privasi informan. Berikut nama-nama 7 wanita buruh pabrik yang menjadi informan:

1. Ibu P
2. Ibu Y
3. Ibu T
4. Ibu R
5. Ibu S.r
6. Ibu A
7. Ibu S.a

Ibu P berusia 27 tahun, memiliki seorang suami dan seorang anak berumur 3 tahun. Ibu Putri bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Eco Smart Garment Indonesia yang berlokasi di Klego selama 1 setengah tahun.

Ibu Y berusia 36 tahun, memiliki seorang suami dan 2 orang anak yang berumur 10 tahun dan 8 tahun. Ibu Yana bekerja sebagai buruh pabrik sudah cukup lama yaitu sekitar 6 tahunan di PT. Eco Smart Garment Indonesia yang berlokasi di Klego.

Ibu T berusia 31 tahun, memiliki seorang suami dan 2 orang anak yang berumur 11 tahun dan 2 tahun. Ibu tanti bekerja di PT. Eco Smart Garment Indonesia yang berlokasi di Klego sudah 2 tahunan.

⁵⁷ Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021 dengan Bapak Kamirin selaku Tokoh Masyarakat Desa Jaten Klego Boyolali

Ibu R berusia 35 tahun, memiliki seorang suami dan 1 orang anak yang berumur 4 tahun. Ibu Ruswita bekerja sebagai buruh pabrik selama 2 tahun lebih di PT. Eco Smart Garment Indonesia yang berlokasi di Klego.

Ibu S.r berusia 41 tahun, memiliki seorang suami dan 2 orang nak yang berumur 18 tahun dan 10 tahun. Ibu sri bekerja sebagai buruh pabrik PT. Eco Smart Garment Indonesia selama 5 tahunan yang berlokasi di Klego.

Ibu A berusia 38 tahun, memiliki seorang suami dan seorang anak berumur 10 tahun. Ibu Ani bekerja sebagai buruh pabrik di PT Nesia Pan Pacific Knit yang berlokasi di Tengahan Kabupaten Semarang selama 7 tahunan.

Ibu S.a berusia 35 tahun, memiliki seorang suami dan 3 orang anak yang masing-masing berumur 10 tahun, 4 tahun dan 3 tahun, Ibu Susi sudah 1 setengah tahun bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Eco Smart Garment Indonesia yang berlokasi di Klego.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa wanita yang telah bekeluarga di Desa Jaten telah bekerja sebagai buruh pabrik cukup lama yang mana mereka sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik garment yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal mereka, akan tetapi juga terdapat wanita buruh pabrik yang bekerja diluar Kabupaten Boyolali. Keputusan wanita buruh pabrik di Desa Jaten bekerja karena kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak meskipun suami sudah bekerja akan tetapi masih belum bisa mencukupi untuk kebutuhan lainnya seperti sekolah anak dan lain-lain. Adapun aspek dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut Amany Lubis, yang dijadikan pijakan dalam penelitian oleh penulis adalah aspek lahiriah, aspek batiniah (psikologis), aspek spiritual (keagamaan), dan aspek sosial.

1. Aspek Lahiriah

Upaya yang dilakukan wanita buruh pabrik Desa Jaten dalam mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari aspek lahiriah diantaranya; upaya pertama yang dilakukan adalah meluangkan waktu yang cukup

untuk keluarga sesibuk-sibuknya orang tua bekerja adakalanya pada saat hari libur meluangkan waktu yang cukup untuk bersama anak dan suami. Sehingga hal tersebut dapat merekatkan hubungan antar anggota keluarga.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu S.a:

“Pas libur gitu waktunya buat keluarga mba ngajarin anak-anak belajar kayak nyanyi lagu anak-anak berhitung ya meskipun sibuk tetep jangan lupa sama anak alhamdulillah anak saya yang pertama masuk kelas 4 ini dari kelas 1 juara pertama terus dikelasnya kadang ya suami ngajak jalan-jalan biar ngga pada bosan”⁵⁸

Sementara itu Ibu A juga mengungkapkan:

“Yang penting hatinya seneng mba meskipun saya kerjanya lumayan jauh harus laju pulang sore kadang malam tapi dijalani dengan senang hati itu bisa bikin damai sekeluarga mba kalo pas waktunya libur sabtu minggu gitu waktunya family time keluarga masak bareng request suami dan anak bikin kue bareng seperti itu”⁵⁹

Upaya kedua yang dilakukan adalah adanya dukungan suami terhadap pekerjaan istri. Dengan adanya dukungan suami terhadap istri yang bekerja akan merasa tenang ketika menjalankan pekerjaannya, hal itu juga karna dengan adanya dukungan dari anak-anak yang mengerti akan pekerjaan ibunya. Seperti halnya diungkapkan Bapak D (suami Ibu P) mengungkapkan:

“Istri saya bekerja sebagai buruh pabrik bukanlah suatu masalah selagi atas kemauannya sendiri karna mengingat kebutuhan keluarga yang banyak dan mendesak sekali, untuk urusan rumah biasanya sebelum berangkat kerja sudah selesai melakukan tugas rumah tangga maka akan terasa tenang jika ditinggal kerja yang penting adalah saling

⁵⁸ Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu S.a wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁵⁹ Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu A wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

mengerti keadaan satu sama lain karena sama sama bekerja jika waktunya libur ya kumpul bersama”⁶⁰

Sementara itu Bapak M (suami Ibu S.r) mengungkapkan:

“Menurutku tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik ya saya mendukung apa yang dilakukan istri karna semua itu untuk keluarga apalagi pabrik tempat istri bekerja lokasinya kan dekat dengan rumah. Untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah tentunya menjadi seorang suami itu harus saling membantu pekerjaan rumah apapun itu ya dikerjakan entah membantu mencuci piring bahkan memasak.”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ibu P (Istri Bapak D):

“Bersyukur sih mba punya suami yang selalu dukung ya kayak ini saya kerja suami nggak masalah yang penting masih inget kerjaan rumah aja kan kerja buat keluarga juga”⁶²

Sementara itu Ibu S.r (Istri Bapak M) juga mengungkapkan:

“Kalo kerjaan dirumah sering sekali suami ikut bantu mba, entah itu masak, nyuci ya apapun itu misal kok saya masih ngerjain ini terus kerjaan yang lain belum selesai ya tanpa disuruh suamiku langsung dikerjain”

Upaya ketiga adalah menitipkan anak kepada orang tua/pengasuh. Kesibukan suami dan istri bekerja maka waktunya dirumah semakin berkurang sehingga seorang anak butuh sosok pengganti yang tetap senantiasa memberikan kasih sayang kepada seorang anak. Oleh karena itu wanita buruh pabrik di Desa Jaten menitipkan anaknya kepada orang tua maupun pengasuh yang telah dipercaya sebagai sosok pengganti ketika ayah maupun ibu sedang bekerja. Selain itu wanita buruh pabrik dalam hal mempercayakan pengasuhan anak kepada orang tua maupun pengasuhnya juga sebelumnya telah diberikan beberapa arahan-arahan

⁶⁰Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak Didik (Suami Ibu Putri) wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁶¹Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Bapak M(Suami Ibu S.r) wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁶² Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu P wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

bagi anaknya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti waktunya sekolah, bermain, jam tidur dan lain sebagainya. selain itu juga tetap mengontrol kegiatan anak lewat *vidio call* maupun saling bertukar pesan melalui *whatsApp*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Y:

“Anak-anak ya sudah lumayan besar sudah terbiasa ditinggal dari kecil biasanya kalo saya kerja mereka yang jaga nenek rumahnya sebelah mba malah seneng rame karna ibu saya tinggal sendirian bapak mertua sudah lama meninggal jadi ya malah buat nemenin ibu saya”⁶³

Hal ini diperkuat dengan Ibu R (Orang Tua Ibu Y) mengungkapkan:

“Ya mba memang benar anak-anak kalo ditinggal kerja saya jagain malah bikin rame mereka ya kayak anak-anak biasanya penting waktunya main ya main waktunya makan belajar ya pulang gitu aja mba kesehariannya”⁶⁴

Ungkapan lain dari Ibu P :

“Kalo anak saya baru punya satu umurnya masih 3 tahun mba alhamdulillah kalo saya tinggal kerja ngga pernah rewel soalnya sudah ada yang momong sebelah rumah saya mba anaknya gampang”⁶⁵

Hal ini juga diperkuat wawancara dengan Ibu M (Pengasuh anak Ibu P) mengungkapkan:

“Iya mba saya yang tiap hari momong anaknya Mba P alhamdulillah anaknya gampang ikut siapa aja entah orang baru atau bukan manut mba jadi pas saya yang momong ya gampang rumahku juga deket dengan Mba P jadi ya pokoknya tinggal kerja dah beres aja Mba P nya tenang kalo masalah anak”⁶⁶

Sebagaimana ungkapan dari Ibu P:

“Ya memang sih mba waktuku habis lebih banyak di kerjaan Cuma ya sebisa mungkin hubungan dengan anak itu jadi

⁶³Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu Y wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁶⁴Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan Ibu R(Orang tua Ibu Y)

⁶⁵Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu P wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁶⁶Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan Ibu M (Pengasuh anak Ibu P)

jauh.. ya kalo pas jam istirahat saya vidio call pengasuhnya disitulah nanti ngbrol sama anak lagi ngapain terus ya tetep dikontrol intinya gitu mba. Yang penting juga komunikasi sama pengasuhnya tetep berjalan dengan lancar.”⁶⁷

Hal itu diperkuat dengan Ibu M (pengasuh anak Ibu P)

“Anaknya mba P ini kan masih 3 tahun mba sebenarnya masih keibuan banget istilahnya tuh, Cuma karna saya sudah berpengalaman menjadi ibu ya cara merawat anak mba P ini ya saya anggap seperti anak sendiri. Tapi tetep bagaimana caranya anak ini tetep inget sama ibunya ya mba P ini makanya kadang pas jam istirahat vidio call gitu”⁶⁸

Ungkapan lain dari Ibu Y:

“Masalah anak ya mba, jadi ya anak saya dua udah masuk SD semua yang satu kelas 5 yang satu kelas 3.. ini sekolahnya masih online kadang ya offline seminggu 2x. Jadi kalo pas online gitu dibantu belajar bersama dirumah saudara saya jadi ada yang ngarahin gitu mba soalnya ibu saya kan tidak menggunakan hp android jadi ya urusan sekolah sudah saya pasrahkan saudara saya. Paling ibu saya itu tadi kalo udah selesai disuruh pulang makan tidur terus kalo udah jam 3 sore waktunya ngaji di masjid samping rumah. Penting dari kecil diajarin mandiri disiplin aja mba sejauh ini mereka ngga pernah protes”⁶⁹

Hal itu diperkuat dengan ungkapan Ibu R (Orang tua Ibu Y):

“Sejak kecil memang benar saya yang jagain mereka kalo ditinggal ibunya kerja saya jagain cucu itu seperti anak sendiri mba malah lebih sayang sekali sama cucu ya memang kalo sekolah dipasrahkan sama bulekye karna saya nggak faham kalo lewat hp mba paling saya yang ngingetin aja kapan waktunya pulang makan tidur ngaji gitu mereka malah nurut malah terkadang kalo pas ada ibunya jadi manja mba”⁷⁰

⁶⁷ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan Ibu P wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁶⁸ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan Ibu M (Pengasuh anak Ibu P)

⁶⁹ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan Ibu Y wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷⁰ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan Ibu R (Orang tua Ibu Y)

Berdasarkan penelitian terhadap wanita buruh pabrik di Desa Jaten dapat disimpulkan bahwa upaya mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari aspek lahiriah antara lain; meluangkan waktu yang cukup untuk keluarga, adanya dukungan suami terhadap pekerjaan istri, dan menitipkan anak kepada orang tua/pegasuh saat bekerja.

2. Aspek Batiniah (Psikologis)

Selain aspek lahiriah, terdapat juga aspek batiniah dalam kaitannya mewujudkan keluarga sakinah diantaranya; pertama, melakukan introspeksi diri. Dengan adanya introspeksi diri maka persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga akan cepat terselesaikan dengan menyadari kesalahan yang telah diperbuat. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Y:

“Kalo lagi ada masalah aku sama suami saling nyadari aja mba kalo saling bantah malah semakin menjadi kan ya makanya itu saling nyadari apalagi ada anak-anak dirumah ya sebisa mungkin masalahnya itu cepet diselesaikan nyari solusi bareng-bareng”⁷¹

Sementara itu Ibu A mengungkapkan:

“Kalo lagi ada cek cok gitu kalo saya yang pertama memilih diam dulu sambil merenungi kesalahan kalo saya yang salah terus selanjutnya menunggu saat keadaannya sudah adem dulu baru dibicarakan bersama gitu mba”⁷²

Upaya kedua adalah saling mengalah dan mengerti. Dengan adanya sikap saling mengalah dan mengerti akan kondisi satu sama lain dalam berkeluarga dapat memecahkan permasalahan dalam keluarga yang mana hal itu dibutuhkan untuk keutuhan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu P:

⁷¹Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu Y wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷²Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu A wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

“Misal kalo ada cek cok gitu ya salah satu mesti ngalah sih mba tergantung siapa dulu yang mulai kalo saya dulu ya saya ngalah kalo suami dulu ya suami ngalah gitu mba intinya kalo ada masalah gitu ngga lama-lama kalo udah selesai yaudah selesai ngga seperti orang-orang yang jadi panjang masalahe gitu mba simpel aja”⁷³

Hal ini diperkuat ungkapan dari Bapak D (Suami Ibu P)

“Yang penting itu saling mengerti keadaan satu sama lain karena sama sama bekerja jika waktunya libur ya kumpul bersama”⁷⁴

Ungkapan lain dari Ibu R mengatakan:

“Ya penyelesaiannya ya dipikirin bareng-bareng cari jalan keluarnya dengan pikiran yang jernih terus ya harus ada yang ngalah mba intinya itu kalo masalah kecil jangan sampe jadi gede lah”⁷⁵

Hal ini diperkuat ungkapan dari Bapak S.t (suami Ibu R):

“Istri saya bekerja itu merupakan kesepakatan yang telah kita ambil demi keluarga. Apapun yang kita putuskan itu merupakan yang terbaik untuk bersama yang penting adalah bagaiman caranya mempunyai sikap saling mengerti dan bantu membantu dalam urusan rumah tangga”⁷⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap upaya wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari aspek batiniah diantaranya; introspeksi diri, saling mengalah dan mengerti.

3. Aspek Spiritual (Keagamaan)

Upaya wanita buruh pabrik dilihat dari aspek spiritual (Keagamaan) adalah berpedoman kepada ajaran agama. Ajaran agama sangat

⁷³Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu P wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷⁴Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak D (Suami Ibu P)

⁷⁵Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu R wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷⁶Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak S.t (Suami Ibu R)

diperlukan dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur sikap atau perbuatan sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan moral dan etika kehidupan.

Sebagaimana Ibu S.r mengungkapkan:

“Kalo ada masalah ya dibicarakan dulu baik-baik mba kalo udah abis itu nanti selesai mba penting inget sama Gusti Allah mba jangan kok yang jadi berapi-api kan ya ngga baik buat dicontoh anak”⁷⁷

Sementara itu Ibu S.a mengungkapkan:

“Ya bagiku yang bisa membimbing keluarganya kejalan yang benar mba sebagai istri ya harus nurut sama suami jadi ibu yang bisa sebaik mungkin”⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap upaya wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari aspek spiritual adalah dengan berpedoman kepada ajaran agama yakni dengan cara selalu mengingat Allah SWT dan berada dijalan yang benar.

3. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek sosial, upaya wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan cara mengikuti kegiatan yang ada masyarakat Desa Jaten ketika sedang libur bekerja. Seperti halnya diungkapkan oleh Ibu R:

“Ya gini mba saling pengertian itu tadi kalo ada masalah itu diselesaikan dengan pikiran yang jernih terus ngga lupa kewajibannya sama keluarga dan juga ke masyarakat mba apalagi kan kita hidup di desa yang guyub rukun tetep sebisa mungkin ngikuti kegiatan disana pas libur gitu menurutku mba”⁷⁹

⁷⁷Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu S.r wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷⁸Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu S.a wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

⁷⁹Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu R wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Kamirin selaku tokoh masyarakat Desa Jaten:

“Kontribusinya di masyarakat lumayan baik, terkadang masih mengikuti beberapa kegiatan yang ada di RT masing-masing seperti arisan sekaligus yasinan setiap malam jum’at dan kegiatan lainnya”⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap upaya wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah dilihat dari aspek sosial adalah dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti mengikuti kegiatan arisan dan yasinan yang dilakukan setiap malam jum’at.

⁸⁰ Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021 dengan Bapak Kamirin selaku Tokoh Masyarakat Desa Jaten Klego Boyolali

BAB IV

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Keharmonisan kehidupan suatu keluarga sesungguhnya terletak pada erta tidaknya hubungan silaturahmi antar anggota keluarga, pada hakikatnya suatu perkawinan terletak pada sampai berapa jauh kemampuan masing-masing pasangan untuk saling berintegrasi dari dua kepribadian yang berbeda. Meningkatnya partisipasi buruh wanita dalam sektor industri merubah paradigma wanita yang telah menikah, karena mereka mempunyai tanggungjawab keluarga dan pekerjaan rumah tangga yang dapat menjadi kendala bagi mereka. Sehingga muncul sebuah fenomena bahwa saat ini wanita juga mengambil peran ganda yaitu menggabungkan keluarga dan tanggung jawab pekerjaan sebagai pencari nafkah. Banyak wanita yang terlibat mengambil peran ganda dengan konsep multi-peran.⁸¹

Mengingat pekerjaan sebagai buruh pabrik yang mana pekerjaan tersebut menguras waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari sehingga menimbulkan berbagai persoalan pekerjaan rumah tangga yang terabaikan, hal itu juga akan menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri yang akan berdampak pada keretakan rumah tangga, tidak adanya rasa nyaman di dalam keluarga terlebih bagi seorang anak dan bahkan terjadinya perceraian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa wanita buruh pabrik di Desa Jaten bekerja dilatarbelakangi oleh adanya faktor ekonomi karena kebutuhan rumah tangga yang kian kompleks, meskipun suami sudah bekerja akan tetapi masih belum bisa mencukupi untuk kebutuhan lainnya seperti sekolah anak dan lain-lain, hal itu membuktikan bahwa wanita buruh pabrik di Desa Jaten bekerja selama 1 sampai 7 tahunan menjadi seorang buruh pabrik, sebagian besar mereka bekerja di pabrik yang lokasinya dekat

⁸¹Ari Pradhanawati, *Peran Buruh Perempuan dalam Keluarga*, (Semarang: Amazing Group Creative, 2018) Hlm. 2-3

dengan tempat tinggalnya yaitu masih dalam satu kecamatan Klego, kemudahan akses inilah juga menjadi alasan wanita di Desa Jaten bekerja, selain itu juga beberapa diantaranya bekerja diluar kecamatan bahkan kabupaten.

Berdasarkan deskripsi pada bab III mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah yang mana peneliti fokus pada upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan kriteria wanita buruh pabrik yang telah berkeluarga dan mempunyai anak, telah bekerja lebih dari satu tahun dan hubungannya dekat dengan keluarga serta jawabannya dapat mewakili seluruh wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Jaten. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten dalam mewujudkan keluarga sakinah antarlain:

1. Analisis Upaya Lahiriah

Salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah sesibuk-sibuknya orang tua bekerja adakalanya pada saat hari libur meluangkan waktu yang cukup untuk bersama anak dan suami. Sehingga hal tersebut dapat merekatkan hubungan antar anggota keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu S.a, ketika sedang libur bekerja maka hal itu merupakan waktu bersama keluarganya untuk menyempatkan mengajari anak dalam hal pendidikan mengingat anak-anak Ibu S.a masih dalam usia pertumbuhan dan perkembangan serta mereka terkadang jalan-jalan agar mendapatkan suasana baru dan tidak mengalami kebosanan.⁸² hal senada diungkapkan oleh Ibu A, meskipun bekerja lumayan jauh harus laju pulang sore kadang malam akan tetapi tetap dijalani dengan senang hati, oleh karena itu waktu libur adalah waktunya untuk quality time yaitu waktu untuk bersama keluarga

⁸²Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu S.a Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

dengan cara memasak makanan request dari anak dan dilakukan bersama, jika semua itu dijalani dengan senang hati maka akan membuat sebuah keluarga menjadi damai.⁸³

Sebagaimana diungkapkan oleh Gary Chapman, *quality time* adalah waktu berkualitas untuk bersama seseorang dengan perhatian penuh. Waktu yang berkualitas berarti memberikan perhatian penuh dan melakukan kegiatan bersama yang melalui kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kerukunan.⁸⁴ Menurut Harleena Singh, Kurangnya *quality time* bersama keluarga mengakibatkan hubungan antar anggota keluarga menjadi jauh karena tidak ada waktu untuk berkomunikasi dan mengenal satu sama lain secara lebih baik. Seorang anak secara tidak sadar membutuhkan peran keluarga, terutama orang tua untuk dijadikan pegangan dan tempat kembali ketika mengalami kesulitan, keluarga juga merupakan sebuah tempat untuk saling bercerita.⁸⁵ Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan pentingnya meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga ditengah kesibukan orang tua bekerja diluar rumah agar hubungan dalam rumah tangga dapat terjalin dengan baik antar anggota keluarga.

Selain itu juga dengan adanya dukungan suami, maka istri bekerja akan merasa tenang menjalankan pekerjaannya, hal itu juga karna dengan adanya dukungan dari anak-anak yang mengerti akan pekerjaan ibunya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M (suami Ibu S.r):

“Menurutku tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik ya saya mendukung apa yang dilakukan istri karna semua itu untuk keluarga apalagi pabrik tempat istri bekerja lokasinya kan dekat dengan rumah. Untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah tentunya menjadi seorang suami itu harus

⁸³Wawancara pada tanggal 27 Juni 20121 dengan Ibu A Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

⁸⁴Jessica Perrilia Lesmana, *Perancangan Kampanye Pentingnya Quality Time Bagi Dewasa Muda Di Kota Bandung*, (Skripsi, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Maranatha), hlm. 16

⁸⁵Harleena Singh, “*Why Family Time Is Important*”, (<https://www.aha-now.com/why-family-time-is-important/> diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 09.47)

saling membantu pekerjaan rumah apapun itu ya dikerjakan entah membantu mencuci piring bahkan memasak dan menyelesaikan masalah dengan tidak emosi karna jika sudah emosi akan memperburuk keadaan.”⁸⁶

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak M (suami Ibu S.r) tersebut disimpulkan hal yang ia lakukan untuk mendukung istrinya bekerja adalah dengan saling membantu pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring maupun memasak. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak D (suami Ibu P), tentang istrinya yang bekerja bukanlah suatu masalah karena hal itu atas dasar kemauannya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin banyak, yang terpenting adalah segala tugas rumah tangga telah diselesaikan sebelum bekerja.⁸⁷Support yang diberikan oleh suami merupakan wujud dorongan suami kepada istri dengan tujuan ketika istri sedang menghadapi permasalahan merasa diperhatikan, mendapatkan dukungan dihargai serta dicintai.⁸⁸Adanya dukungan dari suami terhadap istri,sehingga tidak menimbulkan benturan pekerjaan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan wanita profesi.⁸⁹ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan keputusan wanita untuk bekerja tentunya tidak mudah karena harus dihadapkan oleh peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja, namun adanya dukungan dari suaminya dapat meringankan beban-beban yang mereka pikul menjadi tanggung jawab bersama.

Kesibukan suami dan istri bekerja maka waktunya dirumah akan semakin berkurang, sehingga seorang anak butuh sosok pengganti yang senantiasa tetap memberikan kasih sayang kepada seorang anak. Oleh

⁸⁶Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Bapak M (Suami Ibu S.r)

⁸⁷Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Bapak D (Suami Ibu P)

⁸⁸Rahmat Yahya Ardiansyah, *Dukungan Sosial, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Kerja*, Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2016, Vol.5, No.01, Hlm.94

⁸⁹Raudah Zalimah Dalimunthe, *Peranan Dukungan Suami Terhadap Kematangan Karir Dosen Wanita FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Bimbingan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Hlm.153

karena itu wanita buruh pabrik di Desa Jaten menitipkan anaknya kepada orang tua maupun pengasuh yang telah dipercaya sebagai sosok pengganti ketika ayah maupun ibu sedang bekerja. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Y, ia mempunyai 2 orang anak yang sudah besar, mereka mengerti tentang ibunya yang bekerja sehingga dalam kesehariannya mereka dititipkan oleh nenek atau orang tua dari suami Ibu Y, yang mana dalam kesehariannya nenek tinggal sendiri karna suaminya telah meninggal cukup lama sementara tempat tinggalnya dekat dengan rumah Ibu Y. Oleh karena itulah Ibu Y merasa tenang jika sedang bekerja.⁹⁰ Keluarga ialah sumber utama serta awal dalam proses penanaman nilai serta norma. Penanaman semacam ini dilakukan melalui interaksi sosial, dan dalam interaksi tersebut terjadi proses internalisasi. Dari hasil interaksi sosial, ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang, yakni artifisial, adalah kecenderungan untuk meniru naluri. Naluri ini berperan penting dalam interaksi sosial. Pengajaran yang benar memungkinkan anak memahami kemandirian dan rasa tanggung jawab.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu P, saat ini dirinya mempunyai seorang anak yang mana masih berumur 3 tahun, ketika dirinya dan suaminya bekerja maka anaknya dititipkan oleh seorang pengasuh yang telah mereka percaya. Yang mana pengasuh ini berasal dari tetangga rumahnya dan telah dikenal baik oleh Ibu P.⁹² Peggantian tugas wali dalam memusatkan perhatian pada anak-anak mereka diperkuat ketika kedua orang tua mereka jauh dari anak-anak mereka dan telah sibuk bekerja. Pengasuhan sangat diidentikkan dengan kapasitas keluarga atau keluarga dan wilayah setempat sejauh memberikan pertimbangan, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan

⁹⁰Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu Y Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

⁹¹ Muhammad Rizky Afif Zakaria, *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua Ke Nenek dan Kakek*, Dialektika Vol. 14, No. 2, 2019, Hlm.123

⁹²Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu P Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

sosial anak-anak yang sedang berkembang dan untuk kerabat lainnya.⁹³ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan ketika suami istri sibuk bekerja maka seorang anak tetap membutuhkan sosok yang bisa menggantikan figur orang tuannya oleh karena itu mereka menitipkan kepada orang yang telah dipercaya untuk menjaga anaknya.

Pada umumnya, faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja adalah untuk mengembangkan karir dan ikut mencari penghasilan di samping suami. Ketika istri bekerja dilemanya mempunyai tiga sisi, yaitu peran sebagai istri, sebagai ibu anak-anak, dan sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu diharapkan seorang istri yang bekerja mempunyai kemampuan untuk menatalaksana secara efisien dan efektif terhadap waktu, energi dan mentalnya dalam upaya menjaga keharmonisan keluarga.⁹⁴ Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kamirin selaku tokoh masyarakat Desa Jaten menyampaikan, wanita yang bekerja diluar rumah tidak menyalahi kodratnya karna hal itu merupakan emansipasi wanita yang berwujud dari pembebasan. Dari pekerjaan tersebut bisa mewujudkan keluarga sakinah karna bekerja untuk keluarga dengan niatan ikhlas lillahita'ala merupakan ibadah kepada Allah SWT yang mana bekerja untuk keluarga dan untuk mencapai predikat keluarga sakinah.⁹⁵ Selain itu, tentunya pengertian dan dukungan dari suami juga menentukan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Memelihara dan menjaga keharmonisan rumah tangga bukan semata-mata merupakan tanggung jawab istri saja, melainkan tanggung jawab bersama yang harus dipikul.⁹⁶

⁹³ Muhammad Rizky Afif Zakaria, *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua Ke Nenek dan Kakek*, Dialektika Vol. 14, No. 2, 2019, Hlm.123

⁹⁴ Dadang Hawari..*Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997). Hlm. 231

⁹⁵Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Bapak Kamirin Tokoh Masyarakat Desa Jaten

⁹⁶ Dadang Hawari..*Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997). Hlm. 231

2. Analisis Upaya Batinhiah

Muhasabah atau introspeksi diri ialah memperhatikan dan merefleksikan baik buruknya hal-hal yang telah dilakukan. Termasuk menilai maksud dan tujuan dari suatu tindakan yang dilakukan, serta menghitung untung ruginya suatu tindakan. Ini juga merupakan langkah untuk mempersiapkan hari-hari yang akan datang dengan tekad baru, lebih lurus dan lebih tegas. Muhasabah juga dapat dipahami sebagai refleksi pribadi untuk menghitung apa yang kita lakukan sebelum Allah SWT menilai tindakan kita di hari kiamat. Dengan demikian, muhasabah adalah semua kegiatan yang terdiri dari perhitungan terhadap dirinya sendiri dalam hal tindakan yang diambil, dilakukan dan tindakan yang akan diambil.⁹⁷ Dengan adanya introspeksi diri maka persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga akan cepat terselesaikan dengan menyadari kesalahan yang telah diperbuat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Y, ketika sedang ada permasalahan dalam rumah tangga, maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan cara saling menyadari kesalahan yang telah dilakukan, karena jika saling memabantah justru akan menambah masalah makin menjadi.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu A , misal terjadi perselisihan dalam rumah tangga hal yang pertama dilakukan adalah diam sejenak untuk merenungkan kesalahan apa yang telah dilakukan, kemudian menunggu keadaan membaik baru dibicarakan secara bersama-sama.⁹⁹ Tujuan dari introspeksi diri sesuai dengan konsep Imam Alghazali adalah bahwa orang dapat melihat kesalahan mereka dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya. Muhasabah diri atau introspeksi diri sangat relevan dengan kehidupan sekarang ini, karena sangat penting bagi orang untuk memperhatikan, menghayati

⁹⁷Iqbal Syafri, “*Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency*” *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3 2020, hlm.129

⁹⁸Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu Y Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

⁹⁹Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu A Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

dan melakukan muhasabah terhadap diri sendiri. Muhasabah yang ditanggapi dengan serius pasti memberikan kesan positif kepada seseorang untuk melihat kekurangan diri, hak dan kewajiban yang telah di lalaikan sehingga mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰⁰ Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga dengan introspeksi diri atau muhasabah diri, hal ini diperlukan agar dapat melihat kesalahan apa yang telah dilakukan sehingga persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan pikiran yang jernih.

Dalam rumah tangga peran masing-masing anggota keluarga sangat diperlukan, seperti yang ada pada masyarakat Desa Jaten ketika istri/ibu harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya, maka anggota keluarga lainnya hendaklah mengerti situasi dan kondisi dalam keluarganya. sebagaimana diungkapkan oleh Ibu P, ketika sedang ada masalah dalam rumah tangganya maka hal yang dilakukan adalah saling mengalah satu sama lain, entah itu dirinya ataupun suaminya. Sebisa mungkin masalah tersebut jangan sampai berlarut-larut terjadi walaupun sudah berakhir ya biarkan berakhir tanpa adanya pengungkitan masalah kembali.¹⁰¹ Hal senada juga diungkapkan Bapak D (suami Ibu P):

“Saya bekerja sebagai buruh pabrik tahu yang lokasinya dekat dengan rumah biasanya berangkat jam 7 pagi sampe jam 12 siang istirahat kemudian dilanjut bekerja lagi dari jam 1 siang sampai jam 5 sore. Istri saya bekerja sebagai buruh pabrik bukanlah suatu masalah selagi atas kemauannya sendiri karna mengingat kebutuhan keluarga yang banyak dan mendesak sekali, untuk urusan rumah biasanya sebelum berangkat kerja sudah selesai melakukan

¹⁰⁰Ainul Mardziah Binti Zulkifli, *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali Studi Deskriptif Analisis Kitab 'Thya Ulumudin*, (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh) , hlm. 100

¹⁰¹Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu P Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

tugas rumah tangga maka akan terasa tenang jika ditinggal kerja yang penting adalah saling mengerti keadaan masing-masing karena sama-sama bekerja jika waktunya libur ya kumpul bersama”¹⁰²

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak D (suami Ibu P), mengatakan pentingnya sikap saling mengerti keadaan satu sama lain yaitu antara dirinya dan istri karena mereka harus sama-sama bekerja untuk kebutuhan rumah tangganya. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu R, dalam menghadapi masalah maka yang dilakukan adalah dipikirkan bersama tentang jalan keluarnya dengan pikiran yang jernih dan tentunya harus ada yang mengalah ketika sedang terjadi karena sebisa mungkin masalah kecil jangan sampai menjadi masalah besar.¹⁰³ Menurut Siti Zakiah, metode mengalah diperlukan untuk menurunkan ego ketika sedang menghadapi konflik keluarga, namun masih dalam kesepakatan bahwa sikap mengalah tersebut tidak untuk mengulangi kesalahan yang sama. Metode ini cocok untuk menyelesaikan konflik yang melibatkan masalah pribadi, seperti ketersinggungan, prasangka, komunikasi yang tidak nyaman, dan lain-lain. Yang terpenting ialah mengalah tidak akan menurunkan kredibilitas seseorang.¹⁰⁴ Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rumah tangga dibutuhkan sikap saling mengalah untuk menurunkan ego masing-masing dan sikap memahami kondisi satu sama lain.

3. Analisis Upaya Spritual (Keagamaan)

Ajaran agama sangat diperlukan dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur sikap atau perbuatan sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan moral dan etika kehidupan. Untuk keutuhan keluarga dan

¹⁰²Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Bapak D (suami Ibu P)

¹⁰³Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu R Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

¹⁰⁴Siti Zakiah, “Mengalah Untuk Keharmonisan”, (<https://sumbarprov.go.id/home/news/18285-mengalah-untuk-keharmonisan.html> diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 12.16 WIB)

tidak terjadi pertikaian, suami istri harus menggunakan agama sebagai dasar penyelesaian masalah.¹⁰⁵ Peranan agama untuk merekatkan sesuatu yang terpecah merupakan perihal yang istimewa, jika dilihat dari sudut keabsahan, agama mempunyai banyak derivasi. Agama dalam Bahasa Arab berasal dari kata *ad diin* yang maksudnya undang-undang, dalam Bahasa Inggris di ujarkan *religi* yang maksudnya peraturan. dan kata *a* serta *gama* dalam Bahasa Sanksekerta berarti tidak kacau. Menurut Dadang Hawari, suatu keluarga yang tidak religius ataupun komitmen agamanya lemah, serta keluarga- keluarga yang tidak memiliki komitmen agama sama sekali memiliki efek 4 kali untuk tidak berbahagia dalam keluarganya. apalagi berakhir dengan perceraian, perpisahan, tidak terdapat kesetiaan, kecanduan alkohol dan sebagainya.¹⁰⁶ Sementara Ibu S.r mengungkapkan, ketika sedang ada permasalahan dalam kehidupan rumah tangganya maka penyelesaiannya adalah dengan dibicarakan secara baik-baik serta senantiasa selalu mengingat Allah SWT agar masalah tersebut hendaknya tidak menjadi besar dan segera untuk dipadamkan, misalnya sesegera mungkin untuk berwudhu dan beribadah kepada Allah SWT¹⁰⁷

Sebagaimana ungkapan lain dari Ibu S.a, bahwa dalam kehidupan keluarga hendaklah senantiasa membimbing dan mengarahkan keluarganya kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama islam tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya ditinggalkan, sebagai suami harus menjadi imam yang baik untuk keluarga menjadi panutan untuk anak-anaknya, juga sebagai istri harus patuh terhadap suami dan sebisa mungkin tetap menjadi ibu yang baik untuk ana-

¹⁰⁵ Enung Asmaya, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Dakwah dan komunikasi Vol.6No.1Januari - Juni 2012 pp

¹⁰⁶ Dadang Hawari..*Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997). Hlm.238

¹⁰⁷Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu S.r Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

anak.¹⁰⁸ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pentingnya untuk berpedoman ajaran agama dalam kehidupan rumah tangga agar senantiasa kehidupan keluarga menjadi terarah dan harmonis.

4. Analisis Upaya Sosial

Setiap makhluk hidup pasti mengalami sosialisasi dan interaksi sebagai makhluk sosial sepanjang hidup sampai individu tersebut meninggal dunia. Seorang wanita yang bekerja diluar rumah akan mengalami perubahan secara sosial. Perubahan sosial merupakan suatu kepastian yang akan dialami oleh setiap masyarakat, hal ini merujuk pada dinamisitas struktur masyarakat yang akan mengikuti arus nilai maupun temuan-temuan baru. Menurut John Lewin Gilin dan John Philip Ghilin, perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materi, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut. peran wanita juga diharuskan berpartisipasi dalam keanggotaan masyarakat.¹⁰⁹

Seperti halnya wanita yang bekerja sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Seperti halnya ungkapan dari Ibu R walau bagaimanapun hidup di lingkungan desa dengan suasana guyub rukun maka dari itu sesibuk-sibuknya bekerja ia tetap mengikuti dalam kegiatan masyarakat seperti mengikuti kegiatan arisan dan yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at.

¹⁰⁸Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu S.a Wanita Buruh Pabrik di Desa Jaten

¹⁰⁹ Rizki Andika, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala Studi Kasus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1 , Nomor 1 : 1 - 16 Juli 2017, Hlm. 6-8

B. Analisis Fungsi Konseling Keluarga Islami Terhadap Upaya Wanita Buruh Pabrik Di Desa Jaten Klego Boyolali Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan wanita buruh pabrik Desa Jaten dan para suami, diperoleh penegasan bahwa upaya yang dilakukan wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

1. Upaya Lahiriah
 - a. Meluangkan waktu yang cukup untuk keluarga
 - b. Adanya dukungan suami terhadap pekerjaan istri
 - c. Menitipkan anak kepada orang tua/pengasuh saat bekerja
2. Upaya Batiniah (Psikologis)
 - a. Introspeksi diri
 - b. Saling mengalah dan memahami
3. Upaya Spiritual (Keagamaan), yaitu berpedoman kepada ajaran agama
4. Upaya Sosial, yaitu ikut serta dalam kegiatan masyarakat desa.

Perkara penciptaan keluarga sakinah merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindarkan lagi bagi wanita atau istri yang ingin berkarir. Ketika wanita atau istri ikut bekerja, hal itu akan berdampak buruk bagi keluarga, seperti anak-anak yang terabaikan, terjerumus ke dalam hal-hal negatif dan memungkinkan perceraian. Jika semua itu terjadi, maka akan sulit

membentuk keluarga yang sakinah.¹¹⁰ Keluarga sakinah adalah fantasi bagi semua pasangan suami istri yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan yang signifikan dalam keluarga. Kehidupan rumah tangga umumnya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ada kalanya keluarga diliputi dengan kebahagiaan, terkadang juga dibebani dengan kesusahan karena terdapat masalah yang dihadapinya. Untuk itu diperlukan pengarahan dan pendampingan perkawinan agar keluarga yang sudah dibangun cukup lama tidak mengalami keretakan. Apabila telah terjalin perselisihan sehingga dibutuhkan konseling sebagai wujud kuratif atau mencari penyelesaian terbaik. Bimbingan dan konseling perkawinan sangat dibutuhkan sebagai proses pertolongan kepada suami istri yang tengah hadapi permasalahan supaya kehidupannya kembali seperti sedia kala.¹¹¹

Adanya Konseling Islam sebagai suatu kegiatan memberikan bimbingan kepada individu yang membutuhkan, dan sudah selayaknya membimbing perkembangan pemikiran, kepribadian, dan keyakinannya sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup secara benar dan mandiri yang berpandangan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. oleh karena itu adanya bimbingan dan konseling landasan yang terdapat pada bimbingan dan konseling keluarga Islami apabila dikaitkan dengan upaya wanita buruh pabrik dalam mewujudkan keluarga sakinah:

- 1) Upaya wanita buruh pabrik berhubungan dengan tujuan bimbingan dan konseling keluarga Islami yaitu membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perkawinan dan kehidupan perkawinan, antara lain: membantu individu memahami masalah yang dihadapinya, membantu individu memahami situasinya sendiri dan keluarga dan lingkungannya, Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara penyelesaian masalah perkawinan dan keluarga

¹¹⁰ Bahrudin Fanani, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 199.

¹¹¹ Ahmad Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015 Hlm. 94-102

menurut Islam, dan membantu individu memilih pemecahan masalah yang dihadapinya menurut ajaran Islam.

- 2) Upaya wanita buruh pabrik berhubungan dengan asas sakinah, mawadah, dan rahmat. Bimbingan konseling keluarga Islami dirancang untuk membantu individu menciptakan pernikahan dan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan Rahmat. Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan konsep pernikahan yang berkaitan dengan cinta dan kasih sayang dengan pasangan, sehingga mereka dapat menikmati kedamaian dan ketenangan dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.(Q.S Ar-Rum:21)

- 3) Upaya wanita buruh pabrik berhubungan dengan asas manfaat (maslahat). Pemecahan masalah berkiblatkan untuk mencari maslahat/manfaat yang sebesar-besarnya bagi individu sebagai anggota keluarga. Keluarga secara keseluruhan dan masyarakat secara umum termasuk bagi kemanusiaan. Sesuai dengan firman Allah SWT.

وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصَلِحَا
بَيْنَهُمَا صُلْحًا

وَاصْلِحْ خَيْرٌ وَأَحْضِرْتِ الْإِنْفُسَ الشُّحَّ ۚ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya. Perdamaian itu lebih baik (bagi mereka), walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Jika kamu berbuat kebaikan dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tidak acuh) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S An-Nisa': 128)

Pengertian bimbingan pernikahan Islami adalah proses pemberian pertolongan kepada individu agar dapat menyelaraskan diri dengan aturan dan petunjuk Allah dalam pernikahan dan kehidupan berumah tangganya, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan akhirat yang akan datang. Selain itu, konsep konseling perkawinan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengenali kembali keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan mereka harus menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT. Jadi bimbingan pada hakikatnya bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling lebih menekankan pada fungsi kuratif atau pemecahan masalah. sehingga bimbingan perkawinan dilakukan sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi perselisihan dalam rumah tangga sedangkan konseling dilakukan ketika telah terjadi perselisihan dalam keluarga kemudian dicari jalan keluarnya.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa konsep bimbingan dan konseling keluarga Islami dalam mewujudkan keluarga sakinah harus memperhatikan fungsi dari konseling tersebut. Fungsi dari konseling perkawinan Islami yaitu sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menjalankan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup

di dunia dan di akhirat¹¹², disinilah pentingnya fungsi bimbingan dan konseling keluarga Islam yaitu:

1. Fungsi *preventif*, adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Hal itu diwujudkan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten dalam upaya mencegah timbulnya problem yang berkaitan dalam kehidupan keluarga antara lain:

- a. Adanya sikap saling mengalah dan memahami satu sama lain antar anggota keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap mengalah dan memahami situasi dan kondisi yang terjadi dalam rumah tangga ketika Istri/ Ibu bekerja maka anggota keluarga yang lain memahami akan hal itu dengan membantu pekerjaan rumah tangga, begitupun sebaliknya Istri/Ibu yang hendak bekerja tentunya sudah menyelesaikan tugas rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu suami wanita buruh pabrik yaitu kepada Bapak M(suami Ibu S.r) mengatakan bahwa menurutnya tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik ia mendukung apa yang dilakukannya karna semua itu untuk keluarga. Ia menganggap menjadi seorang suami itu harus saling membantu pekerjaan rumah apapun itu pekerjaannya entah membantu mencuci piring bahkan memasak selagi mampu untuk dikerjakan karena membantu pekerjaan istri merupakan suatu kelaziman bagi para suami.¹¹³
- b. Upaya menitipkan anak kepada orang tua/pengasuh. Kesibukan orang tua bekerja tentu akan menimbulkan rasa kekhawatiran kepada anaknya dalam mengasuh dan menjaga ketika orang tua

¹¹²Agus Riyadi, *Bimbingan konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2013), Hlm. 171

¹¹³Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Bapak M (Suami Ibu S.r)

tidak bisa menjaganya secara langsung. Upaya menitipkan kepada orang tua/pengasuh merupakan usaha preventif yang dilakukan agar orang tua yang sedang bekerja merasa aman dan tenang karena anak sudah dititipkan kepada orang yang terpercaya sebagai sosok yang bisa menggantikan figur orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapatkan dari Ibu Y, mengatakan bahwa anak-anaknya sudah cukup besar dan mengerti akan pekerjaan orang tuanya sehingga ketika orang tuanya bekerja maka anak-anak mereka dititipkan kepada neneknya, yang mana rumah mereka bersebelahan.¹¹⁴Sedangkan ungkapan lain yang didapatkan dari Ibu P yang mana ketika Ibu P dan suaminya bekerja maka anak mereka yang masih berusia 3 tahun dititipkan kepada pengasuh yang telah dipercaya oleh Ibu P. Pengasuh tersebut merupakan seorang tetangga yang bertempat tinggal tidak jauh dari rumah Ibu P.¹¹⁵

Akhirnya dapat disimpulkan, bahwa konseling perkawinan seperti yang diungkapkan oleh Kathrin Gerald dan David Gerald bertujuan untuk membangun kesadaran keluarga baik pola relasinya, komunikasi, dan pola hubungan dalam rumah tangga untuk mengarahkan anggota keluarga menyadari fungsi, peran dan tanggung jawab individu dalam keluarganya. Kehidupan perkawinan harus dijalankan dengan landasan tanggung jawab, peran, dan kekuasaan yang sesuai dengan kaidah norma yang berlaku di masyarakat maupun ajaran agama.¹¹⁶ Konsep inilah yang kemudian diimplementasikan ke dalam bimbingan dan

¹¹⁴Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu Y wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

¹¹⁵Wawancara pada tanggal 26 Juni 2021 dengan Ibu P wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

¹¹⁶Hasyim Hasanah, *Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.7, No.2, Desember 2016, Hlm. 87-88

konseling yang sesuai dengan bentuk fungsi preventif dalam bimbingan dan konseling keluarga.

2. Fungsi *kuratif*, adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya. Upaya yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten dalam memecahkan problem yang dihadapinya dengan tetap mengenali kembali keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT diwujudkan, antara lain:
 - a. Melakukan introspeksi diri atau muhasabah. Dengan adanya introspeksi diri atau muhasabah sebagai bentuk kuratif agar persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga dapat cepat terselesaikan dengan menyadari kesalahan yang telah diperbuat. oleh karena itu masalah yang sedang dihadapi dapat segera terpecahkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari ungkapan Ibu A, menyatakan bahwa ketika sedang menghadapi permasalahan dalam keluarganya, maka langkah yang dilakukan oleh Ibu A adalah diam terlebih dahulu untuk merenungkan masalah yang terjadi entah itu masalah yang diperbuat olehnya maupun suami alangkah lebih baik untuk introspeksi diri, setelah itu ketika keadaan sudah membaik barulah dibicarakan bersama.¹¹⁷
 - b. Senantiasa berpedoman kepada ajaran agama. Ajaran agama merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan rumah tangga, hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapatkan dari Ibu S.r, bahwa ketika sedang ada masalah yang terjadi dalam rumah tangganya, hal yang ia lakukan bersama suami adalah membicarakannya secara baik-baik serta senantiasa selalu mengingat Allah SWT apapun kondisinya

¹¹⁷Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu A wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

agar masalah tersebut hendaknya tidak menjadi besar dan segera untuk dipadamkan, misalnya sesegera mungkin untuk berwudhu dan beribadah kepada Allah SWT.¹¹⁸

Dari pernyataan diatas disimpulkan, eksistensi kehidupan pernikahan akan dapat diukur dari kualitas relasi antar individu dan keharmonisan yang terjadi didalamnya. Ini menunjukkan bahwa konseling perkawinan menjadi upaya terapi bagi pasangan untuk menyadari situasi dan melengkapi dengan upaya solutif secara mandiri dan berkelanjutan¹¹⁹. Menurut Bowen, menyebutkan bahwa proses terapi yang terlibat dalam konseling perkawinan adalah terapi naratif dan berorientasi pada pemecahan masalah beserta alternatifnya, yang mana hal itu berarti sesuai dengan bentuk fungsi kuratif dalam bimbingan dan konseling keluarga.

3. Fungsi *preservatif*, adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Dalam fungsi *preservatif* ini wanita buruh pabrik harus mempertahankan tindakan *preventif* dan tindakan *kuratif* yang sebelumnya dilaksanakan yaitu adanya sikap saling mengalah dan memahami antar anggota keluarga serta senantiasa selalu introspeksi diri dan berpedoman kepada ajaran agama agar kehidupan rumah tangga tetap dalam kondisi yang baik.
4. Fungsi *development* atau pengembangan, adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya sebab munculnya masalah. Hal itu bisa diwujudkan, antara lain:

¹¹⁸Wawancara pada tanggal 27 Juni 2021 dengan Ibu S.r wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

¹¹⁹Hasyim Hasanah, *Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.7, No.2, Desember 2016, Hlm. 89

- a. Selalu meluangkan waktu yang cukup untuk keluarga ditengah kesibukannya masing-masing, yaitu dengan melakukan quality time bersama keluarga dan pergi ke luar rumah untuk berlibur agar hubungan antar sesama anggota keluarga dapat terjalin dengan baik.
- b. Adanya dukungan oleh semua pihak baik wanita buruh pabrik itu sendiri, suami, anak, serta orang tua dan pengasuh anak. Dukungan semua pihak ini menjadi penekanan yang paling penting agar terciptanya lingkungan keluarga yang selalu kondusif.

Keluarga sakinah harus diupayakan kedua belah pihak, salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali. Apabila upaya mandiri baik istri atau suami tidak bisa dilakukan, maka diperlukan konseling keluarga dengan menerapkan fungsi *preventif berupa pencegahan menuju perceraian* dan *kuratif* berupa menyelesaikan konflik rumah tangga dapat membantu mewujudkan keluarga sakinah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah (analisis fungsi konseling keluarga Islami) dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah antara lain (1) Upaya Lahiriah: Meluangkan waktu yang cukup untuk keluarga, Adanya dukungan suami terhadap pekerjaan istri, Menitipkan anak kepada orang tua/pengasuh saat bekerja (2) Upaya Batinhiah (Psikologis): Introspeksi diri, Saling mengalah dan memahami, (3) Upaya Spiritual (Keagamaan): berpedoman kepada ajaran agama (4) Upaya Sosial: ikut serta dalam kegiatan masyarakat desa.
2. Analisis fungsi konseling keluarga Islami terhadap upaya wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali dalam mewujudkan keluarga sakinah bahwa keluarga sakinah harus di upayakan kedua belah pihak, salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali. Apabila upaya mandiri baik istri atau suami tidak bisa dilakukan, maka diperlukan konseling keluarga dengan menerapkan fungsi *preventif* berupa pencegahan menuju perceraian dan *kuratif* berupa menyelesaikan konflik rumah tangga dapat membantu mewujudkan keluarga sakinah.

B. Saran

1. Bagi wanita yang bekerja walaupun mempunyai peran ganda hendaknya tugas sebagai pengatur rumah tangga harus tetap dijalankan dan bisa membagi waktunya untuk keluarga, begitu pula bagi suami bahwa

pekerjaan rumah tangga tidak semata-mata merupakan tugas seorang wanita oleh karenanya dalam rumah tangga perlu adanya kerja sama antara suami dan istri. Sebab untuk mewujudkan keluarga sakinah diperlukan adanya dukungan dari semua pihak anggota keluarga dengan cara memahami peranannya masing-masing dengan kesadaran penuh karena keluarga sakinah merupakan sebuah proses yang harus diusahakan secara terus menerus demi keutuhan rumah tangga.

2. Bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja wanita hendaknya melaksanakan hak-hak bagi pekerja wanita sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan perjanjian kerja. Adapun setiap kelebihan jam kerja yang dilakukan oleh buruh harus dihitung sebagai lembur yang harus dibayarkan karena hal demikian merupakan hak buruh yang dilindungi oleh Undang-Undang.
3. Bagi instansi pemerintah hendaknya memberikan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang melanggar terhadap peraturan perundang-undangan maupun perjanjian kerja yang sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 ayat 1 mewajibkan untuk melaksanakan ketentuan jam kerja yang mengatur 2 sistem yaitu, 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperdalam terkait upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan subyek dan obyek serta permasalahan yang berbeda.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini telah dilakukan

semaksimal mungkin, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyame Manalu, R. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari . *Sosio Ekonomika Bisnis Vol 17. (2)*, 83.
- Al-Khayat, A. A. (1994). *Etika Bekerja Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Andika, R. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala Studi Kasus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1 , Nomor 1 : 1 - 1*, 6-8.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ardiansyah, R. Y. (2016). Dukungan Sosial, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Kerja,. *Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2016, Vol.5, No.01*, 94.
- Asmaya, E. (2012). Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Jurnal Dakwah dan komunikasi Vol.6No.1*, 98.
- Badrudin. (2017). Upaya Keluarga Pra Sejahtera Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. *Jurnal Hukum Vol 14 No 1 2017*, 95.
- Basir, S. (2019). Membangun Keluarga Sakinah Al-Irsyad Al-Nafs. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6, Nomor 2 Desember 2019* , 101-103.
- Budiono, A. R. (2009). *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dalimunthe, R. Z. (t.thn.). Peranan Dukungan Suami Terhadap Kematangan Karir Dosen Wanita FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Bimbingan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 153.
- Fanani, B. (1993). *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2016). Konseling Perkawinan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.7, No.2, Desember 2016*, 87-88.
- Hawari, D. (1997). *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayat, S. (2014). Konsep Keluarga Sakinah dalam Tradisi Begalan. *Al-Ahwal, Vol. 7, No. 1, 2014 M/1435 H*, 87-88.
- Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan keluarga Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Mahmudah. (2015). *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Moelong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mintarsih, W. (2015). *Konseling Lintas Budaya (Konsep Dasar Teori dan Studi Pada Masyarakat Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Mulyati, S. (2004). *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir, cet ke-1*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Mustari, A. (2013). Pernikahan Islam Berkesetaraan Gender. *Sipakalebbi' Volume 1 Nomor 1 Mei 2013, 1*, 167.
- Mustofa, I. (2008). Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi. *Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008* , 229-231.
- Pradhanawati, A. (2018). *Peran Buruh Perempuan dalam Keluarga*. Semarang: Amazing Group Creative.
- Ratna Saptari, B. H. (1997). *perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Media Group.
- Setiyanto, D. A. (2017). *Desain Wanita Karir Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Shihab, M. Q. (2007). *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, . Jakarta: Lentera.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Singh, H. (t.thn.). Why Family Time Is Important. Dipetik Juli 14, 2021, dari <https://www.aha-now.com/why-family-time-is-important/>
- Slamet, A. (1999). *Fiqh Munakahat I*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Soemiyati. (1989). *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Syafri, I. (2020). Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency. *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3 , 129.
- Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al-Qur'an*, . Jakarta: Paramadina.
- Wahyudi, R. (2019). Peran Ganda Perempuan Pada Home Industry Biji Plastik Sofi Jaya Di Kelurahan Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 13 Nomor 2 2019*, 41-42.
- Wantini, K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen Di PT. Ameya Living Style Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume III, No.1 Juni 2013/1434 H*, 64.
- Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan. *Jurnal Vol. 6, No. 1, Juni 2015*, 91-94.
- Zakaria, M. R. (2019). Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua Ke Nenek dan Kakek. *Dialektika Vol. 14, No. 2,, 213*.
- Zakiah, S. (t.thn.). Mengalah Untuk Keharmonisan. Dipetik Juli 14, 2021, dari <https://sumbarprov.go.id/home/news/18285-mengalah-untuk-keharmonisan>
- Zulkifli, A. M. (t.thn.). *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali Studi Deskriptif Analisis Kitab 'Thya Uhumudin*. Program Studi Bimbingan dan

Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Wawancara:

Wawancara Ibu P, 26 Juni 2021

Wawancara Ibu Y, 26 Juni 2021

Wawancara Ibu T, 27 Juni 2021

Wawancara Ibu R, 27 Juni 2021

Wawancara Ibu S.r, 27 Juni 2021

Wawancara Ibu A, 27 Juni 2021

Wawancara Ibu S.a, 27 Juni 2021

Wawancara Bapak D (Suami Ibu P) 26 Juni 2021

Wawancara Bapak B (Suami Ibu Y) 26 Juni 2021

Wawancara Bapak S.o (Suami Ibu T) 27 Juni 2021

Wawancara Bapak S.t (Suami Ibu R) 27 Juni 2021

Wawancara Bapak M (Suami Ibu S.r) 26 Juni 2021

Wawancara Bapak A.n (Suami Ibu A) 27 Juni 2021

Wawancara Bapak N (Suami Ibu S.a) 26 Juni 2021

Wawancara Bapak Kamirin, 30 Juni 2021

INTERVIEW GUIDE

A. Pertanyaan Kepada Wanita Buruh Pabrik Warga Desa Jaten

1. Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?
2. Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?
3. Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?
4. Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?
5. Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?
6. Apakah anda pernah mendengar kata keluarga sakinah? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?
7. Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

B. Pertanyaan Kepada Keluarga Buruh Pabrik Warga Desa Jaten

1. Bagaimana aktivitas keseharian anda sebagai suami?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang Istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?
3. Apakah Istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?
4. Apakah Istri yang bekerja sebagai buruh pabrik memberikan kasih sayang yang sepenuhnya?
5. Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?
6. Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai ditengah kesibukan masing-masing anggota keluarga?

C. Pertanyaan Kepada Tokoh Masyarakat Warga Desa Jaten

- a) Apakah wanita yang bekerja tidak menyalahi kodratnya?
- b) Sejauh mana kontribusi wanita buruh pabrik di Desa Jaten?
- c) Apakah wanita yang bekerja dapat mewujudkan keluarga yang sakinah?
- d) Apakah wanita buruh pabrik di Desa Jaten dapat memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya?
- e) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik?

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

1. Identitas Responden

Nama : Ibu P
Umur : 27 tahun
Nama suami : Bapak D
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021
Tempat : Rumah Ibu P

2. Transkrip Wawancara

a) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya bekerja sudah 1 setengah tahun mba kerja di pabrik garmen kKego, berangkat jam 7 pagi pulang nya nggak nentu kadang jam setengah 5 kadang jam 6 sampe jam 8 juga mba tergantung barang kan saya kerja bagian jahit kalo barang banyak ya harus lembur kalo nggak banyak ya nggak lembur”

b) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Ya karena kebutuhan mba meskipun suami ya bekerja juga tapi jaman sekarang kebutuhan semakin banyak saya tetep harus mencari tambahan mba”

- c) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?**

Jawaban: “Keluarga saya alhamdulillah tentrem mba suami mendukung tidak masalah saya kerja, kalo anak saya baru punya satu umurnya masih 3 tahun mba alhamdulillah kalo saya tinggal kerja ngga pernah rewel soalnya sudah ada yang momong mba anaknya gampang”

- d) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?**

Jawaban: ‘Saya kalo pulang kerja masih sore setengah 5 gitu ya kalo ada pekerjaan rumah yang belum selesai misal nyuci ya langsung nyuci main sama anak ngbrol sama suami gitu mba kalo lembur sampe jam 8 gitu biasanya saya sudah capek mba langsung istirahat suami saya lebih pengertian mba dia orangnya mandiri ngga neko-neko”

- e) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?**

Jawaban: “Misal kalo ada cek cok gitu ya salah satu mesti ngalah sih mba tergantung siapa dulu yang mulai kalo saya dulu ya saya ngalah kalo suami dulu ya suami ngalah gitu mba intinya kalo ada masalah gitu ngga lama-lama kalo udah selesai yaudah selesai ngga seperti orang-orang yang jadi panjang masalahe gitu mba simpel aja”

- f) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?**

Jawaban :”Sepengetahuanku ya mba keluarga sakinah itu ya rukun gitu mba kalo udah dirumah ya waktunya sama keluarga yang penting sebelum berangkat kerja itu jangan lupa kewajibannya kayak bikin sarapan dulu bersih-bersih rumah mandiin anak bikin teh buat suami saling ngertiin aja mba memahami keadaannya satu sama lain”

g) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”Kalo saya simpel aja mba nggak pusing-pusing waktunya kerja ya kerja waktunya dirumah ya dirumah kumpul sama anak suami kalo libur gitu ya sesekali pergi kerumah ibuk saya kalo ngga ya mertua buat kumpul kumpul gitu mba yang penting itu tadi saling memahami satu sama lain”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jaten

1. Identitas Responden

Nama : Bapak D
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Buruh pabrik tahu

2. Transkrip wawancara

a. Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “ Saya bekerja sebagai buruh pabrik tahu mba lokasinya dekat dengan rumah biasanya berangkat jam 7 pagi sampe jam 12 siang istirahat kemudian dilanjut bekerja lagi dari jam 1 siang sampai jam 5 sore”

b. Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Istri bekerja sebagai buruh pabrik bukanlah suatu masalah selagi atas kemauannya sendiri karna mengingat kebutuhan keluarga yang banyak sekali mba”

c. Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Jadi untuk urusan rumah biasanya sebelum berangkat kerja sudah selesai semua pekerjaannya mba udah bikin sarapan dan lain-lain”

d. Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: “Yang penting itu saling mengerti keadaan satu sama lain karena sama sama bekerja jika waktunya libur ya kumpul bersama”

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

1. Identitas Responden

Nama : Ibu Y
Umur : 36 tahun
Nama suami : Bapak B
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021
Tempat : Rumah Ibu Y

2. Transkrip Wawancara

a) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Sudah lama mba dari 2014 saya jadi buruh pabrik ya kira-kira 6 tahun lebih lah berangkat jam setengah 8 pulang setengah 5 saya bagian jahit mba kadang ya lembur tambah jam kerja jadi sejam dua jam pulang bisa jam 6 bisa juga jam 8 nah saya kerjanya di pabrik garmen klego mba yang dekat dari rumah situ”

b) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Faktor ekonomi mba suami kerjanya jadi kuli bangunan ngga setiap hari ya kadang kalo ada panggilan aja jadi ya saya memutuskan kerja ikut nyari uang”

c) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?

Jawaban: “Keluarga baik-baik aja mba yang penting saya jalani apa yang seharusnya dijalani, sebelum kerja bangun gasik masak beres-beres saling membantu sama suami jadi

kerjaan rumah ngga semuanya saya, anak-anak ya sudah lumayan besar sudah terbiasa ditinggal dari kecil biasanya kalo saya kerja mereka yang jaga ibu mertua rumahnya sebelahan mba malah seneng rame karna ibu mertua saya tinggal sendirian bapak mertua sudah lama meninggal mba. Masalah pendidikan anak-anak ya ahamdulillah sekolah nya deket kalo sore ngaji TPQ dimasjid sebelah rumah”

d) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?

Jawaban: “Langsung mandi istirahat mba saya biasanya untuk makan malem nya beli kadang malah suami yang masak kalo pas dirumah, kalo ngrasa capek banget gitu langsung istirahat kalo masih pulang sore ya nonton tv sama keluarga ngajarin PR anak-anak”

e) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikan nya?

Jawaban: “Kalo lagi ada masalah aku sama suami saling nyadari aja mba kalo saling bantah malah semakin menjadikannya makanya itu saling nyadari apalagi ada anak-anak dirumah ya sebisa mungkin masalahnya itu cepet diselesaikan nyari solusi bareng-bareng”

f) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?

Jawaban :”Ya sebisa mungkin gimana keadaannya dibikin ayem damai suami mau kopi ya dibikin anak pengen makan apa ya kalo bisa dibikin kalo ngga ya beli ya intinya itu ya apapun keadaannya dibikin seneng mba kalo dibikin sedih susah ya malah susah beneran mba orang-orang mau

bilang apapun tentang kita ya udah ngga usah dibikin pusing gitu aja mba”

g) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”Ya sesibuk sibuknya orang tua penting tuh sebisa mungkin tetep ada buat anak-anak mba tetep ngawasi mereka misal kok aku sama suami sama-sama libur ya sesekali pergi sama anak-anak makan diluar sekedar refreshing biar ngga bosan kadang ya liburan ke rumah neneknya yang orang tua saya kan rumahnya ya jauh ya gitu aja mba”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jatèn

1. Identitas Responden

Nama : Bapak B

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Tukang bangunan

2. Transkrip wawancara

a. Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya kerjanya jadi kuli bangunan mba untuk waktu tidak menentu tergantung panggilan saja”

b. Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Ya tidak apa-apa mba ya namanya kebutuhan anak banyak jadi dua-duanya bekerja”

c. Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Bisa mba terkadang jika saya sedang dirumah tidak bekerja ya ikut bantu-bantu tugas rumah tangga

bagaimanapun juga harus ngerti istri harus bekerja dari pagi hingga sore”

d. Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: “Yang penting saling ngerti aja mba kalo masalah pendapatan lebih unggul istri namun saya tidak merasa gengsi atau apapapun itu selagi pekerjaan yang dilakukan halal dan masih mengingat tanggung jawabnya tidak masalah”

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

1. Identitas Responden

Nama : Ibu T
Umur : 31 tahun
Nama suami : Bapak S.o

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021

Tempat : Rumah Ibu T

2. Transkrip Wawancara

a) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Sudah dua tahunan mba sebagai kuli pabrik, saya kerja di pabrik garmen klego situ kerjanya bagian pemotongan kain nah kalo bagian ini ada 6 hari kerja jadi saya kerjanya dari hari senin sampai sabtu libur cuma minggu aja mba berangkat jam setengah 8 sampai jam setengah 4 dan ngga ada pernah ada lembur untuk bagian ini”

b) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Buat tambahan keluarga mba ya meskipun suami sudah bekerja sebagai satpam tapi kan masih kurang apalagi saya mempunyai 2 orang anak ya sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk mereka entah itu pendidikan yang baik ataupun yang lain jadi saya ikut kerja”

c) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?

Jawaban: “Mereka semua mendukung mba apalagi anak saya yang nomor satu itu perempuan sudah mau masuk SMP ya sudah besar sudah ngerti kadang ikut bantu beres-beres dia biasanya di rumah sama bapak saya karna ibu saya sudah meninggal sejak lama jadi bapak saya tinggal bersama saya kalo saya kerja ya anak saya yang perempuan sama bapak saya kalo sekolah kadang dianterin dijemput nah berhubung anak saya yang kedua masih balita jadi sebelum berangkat kerja saya titipkan ke pengasuhnya rumahnya ya dekat

dengan rumah saya. Suami saya tidak masalah sih mba mendukung apa yang saya lakukan”

d) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?

Jawaban: “Biasanya kalo pulang kan masih sore gitu ya langsung mandi terus jemput anak saya yang balita dari pengasuhnya tadi mba malahan capeknya seketika ilang setelah ketemu anak-anak jadi ya langsung maen kumpul bersama”

e) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?

Jawaban: “Justru saya ikut kerja ini malah jarang sekali berantem sama suami mba ya karna suami kerja pulang nya sama-sama sore ya saling tau masing-masing kalopun lagi ada masalah ya saling ngertiin mba penting tuh ya masalah kerja jangan dibawa ke rumah begitupun sebaliknya”

f) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?

Jawaban :”Saya sih ngga tau jelasnya gimana keluarga sakinah itu ya mba menurut saya bisa menjadi istri yang baik bagi suami, ibu yang baik bagi anak-anak ya intinya ditengah kesibukan saya tetep bisa memberikan yang terbaik bagi keluarga”

g) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”Yang penting sebelum kerja itu udah beres pekerjaan rumah nya mba udah masak dan lain-lain apalagi dirumah ada bapak saya ya kan bagaimanapun posisi saya

masih menjadi anak tetep menghormati dan melayani bapak dan suami kalo libur ya waktunya untuk bersama-sama saling ngobrol”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jatén

1. Identitas Responden

Nama : Bapak S.O

Umur : 34 tahun

Pekerjaan : Satpam

2. Transkrip wawancara

a) Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya bekerja sebagai satpam di pabrik garmen selama 6 hari kerja berangkat jam 7 pulang jam 5 sore”

b) Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Tentang istri yang juga ikut bekerja saya tidak masalah karna saya tau itu merupakan keputusan yang istri inginkan jadi tetap saling menghormati apapun keputusannya selama tidak menjadi beban”

c) Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Sangat bisa mba istri saya bangun pagi-pagi sekali buat nyiapin sarapan dan lain-lain”

d) Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: “Kalo pas kerja ya fokus sama kerjaan kalo udah dirumah ya fokusnya ganti sama keluarga main sama anak itu udah bikin bahagia mba”

HASIL WAWANCARA

**Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego
Boyolali**

1. Identitas Responden

Nama : Ibu S.r
Umur : 42 tahun
Nama suami : Bapak M
Hari/Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021
Tempat : Rumah Ibu S.r

2. Transkrip Wawancara

a) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Sudah 5 tahun mba lumayan lama kerja di pabrik garment klego situ bagian jahit sering lembur kalo barang banyak berangkat jam setengah 8 pulang jam setengah 5 kadang jam 6”

b) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Ikut membantu suami mencari nafkah mba suami kerjanya sebagai pembuat batako tergantung ada yang mesen ya cukup buat sehari-hari tapi pas kalo gaada pesenan ya gaada penghasilan makanya saya ikut kerja dari 5 tahun yang lalu apalagi deket sini ada pabrik”

c) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?

Jawaban: “Udah biasa mba keluarga saya ngga masalah saya kerja anak-anak sudah gede anak yang pertama udah lulus SMA sekarang lagi nyari pengalaman juga kerja di rumah makan anak yang kedua kelas 5 SD kalo ditinggal ya biasanya dirumah kan ada suami saya bikin batakonya dirumah jadi ya bisa sambil diawasi masalah pendidikan kadang suami yang bantu ngerjain PR nya terus juga kalo sore ada jadwal ngaji TPQ di masjid deket rumah”

d) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?

Jawaban:”Sampe rumah langsung istirahat mba biasanya malah kalo kerjaan suami udah kelar dia yang masak bikin apapun dia bisa mba kadang ya saya sendiri yang masakin”

e) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?

Jawaban: “Kalo ada masalah ya dibicarakan dulu baik-baik mba kalo perlu itu nenangin diri oh ternyata akau salah terus kasih waktu dulu kalo udah ya abis itu nanti selesai mba

penting inget sama Gusti Allah mba jangan kok yang jadi berapi-api kan ya ngga baik buat dicontoh anak”

f) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?

Jawaban :”Ya mba pernah ya intinya keluarga sakinah itu keluarga yang harmonis seperti anak menghormati orang tua, orang tua menyayangi anak nah kemudian anak membantu pekerjaan rumah yang ringan-ringan seperti menyapu, mencuci piring gitu mba dan yang terakhir itu orang tua harus mencukupi hak anak menurutku ya seperti itu mba”

g) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”Kuncinya itu saling membantu dalam urusan rumah tangga kayak membagi tugas masing-masing yang harus dikerjain apa aja misalnya ya pagi sebelum kerja saya masak suami bersih-bersih halaman anak yang pertama mencuci piring anak yang kedua nyapu gitu mba jadi ada tugas masing-masing jadi sebelum aktivitas masing-masing udah beres kan ya tenang terus ya sesekali pas semua ngumpul ajak anak makan diluar rumah itu udah bikin seneng semua mba”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jaten

1. Identitas Responden

Nama : Bapak M
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Pembuat batako

2. Transkrip wawancara

a. Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya bekerja sebagai pembuat batako. Tentu pekerjaannya tergantung jika ada pesanan dari orang lain selain itu jika pas tidak ada pesanan saya juga bekerja serabutan apapun dijalani selagi masih bisa di lakukan”

b. Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Saya mendukung apa yang dilakukan istri saya karna semua itu untuk keluarga apalagi pabrik tempat istri bekerja lokasinya dekat dengan rumah”

c. Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Ya saling bantu membantu sama saya dan anak-anak gitu mba jadi ngga semua kerjaan istri yang ngelakuin ya kasian udah capek kerja juga intiny saling membantu”

d. Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: “Untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah tentunya menjadi seorang suami itu harus saling membantu pekerjaan rumah apapun itu ya dikerjakan entah membantu mencuci pring bahkan memasak dan menyelesaikan masalah dengan tidak emosi karna jika sudah emosi akan memperburuk keadaan”

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego Boyolali

3. Identitas Responden

Nama : Ibu A
Umur : 35 tahun
Nama suami : Bapak A.n
Hari/Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021
Tempat : Rumah Ibu A

4. Transkrip Wawancara

h) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya kerjanya di pabrik salatiga mba sudah 7 tahunan ya lumayan lama sih setiap hari berangkatnya dilaju pagi-pagi jam 6 pulang nya ya sore kadang malem ya namanya lumayan jauh”

i) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Ya buat keluarga mba penghasilan suami cukup buat makan aja ya akhirnya saya memilih buat bantu kerja juga”

j) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?

Jawaban: “Suami ku ngga masalah mba karna memang kita punya impian yang pengen dicapai bareng-bareng ya jadi selagi mampu buat kerja ya kerja ya meskipun lumayan jauh

tempat kerjanya tapi karna udah lama ya sudah terbiasa rasanya deket gitu anak ya udah lumayan gede udah mulai mandiri kalau ditinggal biasanya diawasi ibu saya rumah nya sebelahan mba jadi ya tenang”

k) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?

Jawaban: “Karna tempatnya lumayan jauh biasanya pulang kadang sore hampir maghrib kadang malem gitu langsung mandi makan bareng keluarga biasanya sebelum pulang saya beli dulu mba buat makannya karna ya kalo masak kelamaan udah cape juga yang penting sebelum berangkat kerja udah nyiapin makan sampe siang buat anak”

l) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?

Jawaban: “Kalo lagi ada cek cok gitu kalo saya yang pertama memilih diam dulu sambil merenungi kesalahan kalo saya yang salah terus selanjutnya menunggu saat keadaannya sudah adem dulu baru dibicarakan bersama gitu mba”

m) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?

Jawaban :”Ya kalo menurut saya keluarga sakinah itu ya antara suami dan istri bisa saling menghargai bisa saling mengerti dan apapun keadaannya dialui bareng-bareng gitu aja mba”

n) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”Yang penting hatinya seneng mba meskipun saya kerjanya lumayan jauh harus laju pulang sore kadang malam

tapi dijalani dengan senang hati itu bisa bikin damai sekeluarga mba kalo pas waktunya libur sabtu minggu gitu waktunya family time keluarga masak bareng request suami dan anak bikin kue bareng seperti itu”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jaten

1. Identitas Responden

Nama : Bapak A.n
Umur : 308tahun
Pekerjaan : Tukang ojek

2. Transkrip wawancara

a. Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Sehari-hari saya ngojek mba biasanya lokasinya di pasar Karanggede”

b. Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Sebelumnya saya kerja di pabrik yang sama dengan istri mba tetapi kara suatu hal akhirnya saya resign dan digantikan oleh istri”

c. Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Istri kerjanya udah bertahun-tahun udah terbiasa bangun awal jadi ya urusan rumah udah beres sebelum kerja. Setiap hari saya yang mengantarkan istri bekerja pagi-pagi setelah itu baru saya ngojek di pasar”

d. Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: “Pekerjaan sebagai tukang ojek penghasilannya tidak menentu karna dizaman sekarang ini kan orang-orang sudah memiliki kendaraan pribadi ya mba tapi saya tetap

harus mencari nafkah untuk keluarga dan terlepas dari semua itu saya percaya bahwa kalo sudah rezeki tidak akan kemana., yang penting adalah harus saling mengerti satu sama lain untuk mencapai keluarga yang sakinah”

HASIL WAWANCARA

**Wawancara kepada wanita buruh pabrik di Desa Jaten Klego
Boyolali**

1. Identitas Responden

Nama : Ibu S.a

Umur : 36 tahun

Nama suami : Bapak N
Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2021
Tempat : Rumah Ibu S.a

2. Transkrip Wawancara

a) Berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik dan bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Sudah satu setengah tahunan mba ya belum lama-lama banget itungannya, kerjanya bagian jahit ngga pernah lembur mba berangkat jam 7 pulang setengah 5 apalagi saya kerjanya di pabrik garmen deket dari rumah”

b) Apa yang menyebabkan anda memilih bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban :”Kebutuhannya banyak mba anak saya 3 terus suami sehari harinya jadi petani kadang ya pas panen lancar ya alhamdulillah tapi sekarang gini musim tikus jadi kadang ya gagal panen ”

c) Bagaimana keadaan keluarga anda terkait dengan pekerjaan anda sebagai buruh pabrik, bagaimana dengan suami dan anak anda?

Jawaban: “Kalo masalah anak yang pertama udah mulai ngerti faham ibunya kerja kalo anak yang kedua ya taunya ibunya kerja buat beli susu kalo yang ketiga belum faham mba biasanya kalo saya tinggal yang dua dijagain ibu saya rumahnya deket satu RT buat teman ibu saya karna ya dirumah cuma berdua sama bapak sering kesepian tapi ngga setiap hari kadang ya sama suami pas dirumah”

d) Bagaimana aktifitas anda setelah pulang bekerja berkaitan dengan suami dan anak, bagaimana anda mengurus mereka?

Jawaban:”Setelah pulang ya maen sama anak mba bantu ngerjain PR nglayani suami bikin teh ngga kerasa capek mba kalo udah ngumpul bareng-bareng”

e) Kalau terjadi perselisihan, bagaimana langkah anda dalam menyelesaikannya?

Jawaban: “Kalo ada masalah gitu yang lebih sering ngalah suami saya mba dia dewasa sekali orangnya yang penting tuh kita ngga fokus masalah itu terus apalagi anak masih kecil ya lebih ngerti keadaan aja”

f) Apakah anda pernah mendengar ungkapan “keluarga sakinah”? menurut anda apa arti keluarga sakinah dalam rumah tangga anda?

Jawaban :”Ya bagiku yang bisa membimbing keluarganya kejalan yang benar mba sebagai istri ya harus nurut sama suami jadi ibu yang bisa sebaik mungkin”

g) Bagaimana cara membuat keluarga menjadi tentram dan damai, padahal waktu anda cukup banyak untuk bekerja?

Jawaban :”ya pas libur gitu waktunya buat keluarga mba ngajarin anak-anak belajar kayak nyanyi lagu anak-anak berhitung ya meskipun sibuk tetep jangan lupa sama anak alhamdulillah anak saya yang pertama kelas 4 ini dari kelas 1 juara pertama terus dikelasnya kadang ya suami ngajak jalan-jalan biar ngga pada bosan”

Wawancara kepada suami wanita buruh pabrik di Desa Jaten

1. Identitas Responden

Nama : Bapak N

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Petani

2. Transkrip wawancara

a. Bagaimana aktifitas keseharian anda?

Jawaban : “Saya kerjanya tani mba terkadang juga kerja serabutan jika ada panggilan.”

b. Bagaimana tanggapan anda tentang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Meskipun kenyataannya pendapatan istri saya dikatakan lebih tetap dibandingkan dengan saya tetapi kan semua itu semata-mata untuk kebaikan keluarga ya jadi tidak apa-apa”

c. Apakah istri dapat membagi waktunya antara bekerja dengan urusan rumah tangga?

Jawaban: “Sebisa mungkin ya diusahakan bisa ngatur waktunya mba anak juga masih kecil-kecil ya kadang saya yang mandiin istri bikin sarapan”

d. Bagaimana cara membuat keluarga anda menjadi tentram dan damai ditengah kesibukannya masing-masing anggota keluarga?

Jawaban: saya sebagai kepala keluarga juga tetap harus bertanggung jawab untuk mencari nafkah mba. untuk mencapai keluarga yang sakinah yang penting keluargaku tentrem saling menyayangi”

HASIL WAWANCARA

Wawancara kepada tokoh masyarakat di Desa Jaten Klego Boyolali

1. Identitas Responden

Nama : Bapak Kamirin, S.Pd

Umur : 49 tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Tempat : Rumah Bapak Kamirin, S.Pd

2. Transkrip Wawancara

a) Apakah wanita yang bekerja tidak menyalahi kodratnya?

Jawaban: "Menurut saya tidak menyalahi kodrat karena zaman emansipasi sekarang wujud dari pembebasan, bekerja untuk meningkatkan ekonomi dikeluarganya apalagi pabrik sekarang dekat sehingga tidak semua warga masyarakat harus hijrah ke kota kota besar d indonesia"

b) Sejauh mana kontribusi wanita buruh pabrik di Desa Jaten?

Jawaban: “Kontribusinya di masyarakat lumayan baik, terkadang masih mengikuti beberapa kegiatan yang ada di RT masing-masing seperti arisan sekaligus yasinan setiap malam jum’at dan kegiatan lainnya”

c) Apakah wanita yang bekerja dapat mewujudkan keluarga yang sakinah?

Jawaban: “Bisa karna ya itu tadi bekerja untuk keluarga dengan niatan ikhlas lillahita’ala merupakan ibadah kepada Allah SWT yang mana bekerja untuk keluarga dan untuk mencapai predikat keluarga sakinah”

d) Apakah wanita buruh pabrik di Desa Jaten dapat memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya?

Jawaban:”Saya rasa itu terletak dari bagaimana masing-masing bisa membagi waktunya yang mana untuk kerja dan untuk keluarganya, tentunya hal itu telah difikirkan oleh masing-masing buruh wanita dan dengan adanya bantuan suami maka dalam keluarga itu bisa saling kasih mengasihi dan sayang menyayangi.

e) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik?

Jawaban: “Tanggapannya ya cukup beragam ya dimasyarakat namun saya rasa karna dominan masyarakat desa jaten ini seorang wanita atau istri bekerja sebagai buruh pabrik jadi ya tanggapannya kebanyakan baik, bekerja di pabrik adalah pekerjaan yang halal dan hasilnya untuk keluarga masing-masing bahkan bisa mengangkat derajatnya sebagai pencari nafkah.







BIODATA PENULIS

Nama : Siti Asiyah

Nim : 1701016001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dsn. Jaten Ds. Jaten, Rt 02/Rw 05 Kec. Klego Kab. Boyolali

Email : asiyahsiti2212@gmail.com

No. Hp : 085716587594

Pendidikan :

1. MIS Islamiyah Jaten : Lulus Tahun 2011
2. MTs N 13 Boyolali : Lulus Tahun 2014
3. SMA N 1 Klego : Lulus Tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2021